



**PANDUAN PENULISAN MAKALAH, SKRIPSI, DAN TESIS
PROGRAM STUDI SARJANA TEOLOGI DAN MAGISTER DIVINITAS**

Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung

Jl. Kedoya Raya 18 Jakarta 11520

2021



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

SURAT KEPUTUSAN

No. STTAA/AKA/SK/2021/V/438

tentang

PANDUAN PENULISAN MAKALAH, SKRIPSI, DAN TESIS PROGRAM STUDI SARJANA TEOLOGI DAN MAGISTER DIVINITAS TAHUN 2021

WAKIL KETUA I BIDANG AKADEMIK SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

- Menimbang : a. bahwa Tim Pemutakhiran Panduan Penulisan telah merevisi Panduan Penulisan Makalah, Skripsi dan Tesis tahun 2012-2013;
- b. bahwa diterbitkannya Panduan Penulisan Makalah, Skripsi, dan Tesis Program Studi Sarjana Teologi dan Magister Divinitas Tahun 2021;
- c. bahwa untuk melaksanakan butir (2), perlu diterbitkannya Surat Keputusan Wakil Ketua I Bidang Akademik tentang Panduan Penulisan Makalah, Skripsi, dan Tesis Program Studi Sarjana Teologi dan Magister Divinitas Tahun 2021;
- Mengingat : a. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- c. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28;
- d. Peraturan Pemerintah RI No. 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- f. Statuta Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung;
- g. Surat Penugasan No. STTAA/KET/S.T./2020/VI/0546 tentang Tim Pemutakhiran Panduan Penulisan.
- Memperhatikan : Keputusan Rapat Senat Dosen Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung tanggal 24 Mei 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : a. Panduan Penulisan Makalah, Skripsi, dan Tesis Program Studi Sarjana Teologi dan Magister Divinitas Tahun 2021 sebagaimana terlampir pada Surat Keputusan ini.
- b. Panduan Penulisan Makalah, Skripsi, dan Tesis Program Studi Sarjana Teologi dan Magister Divinitas Tahun 2021 wajib digunakan sebagai acuan dan petunjuk dasar dalam penulisan.
- c. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 24 Mei 2021

Wakil Ketua I Bidang Akademik

Astri Sinaga, S.S., M.Th.

NIDN 2305086901

Jl. Kedoya Raya No. 18, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11520

+62 21 5835 7685 +62 21 5819 375 +62 8222 1111 377 sttaa.ac.id sttaa@sttaa.ac.id

BCA cab. Green Garden, Jakarta a/c 2533.200.800 a/n Yayasan Amanat Agung Indonesia

Daftar Isi

DAFTAR ISI	I
I. PANDUAN UMUM PENULISAN SKRIPSI/TESIS PRODI S.TH. DAN M.DIV.	1
A. Pendahuluan	1
B. Definisi Istilah	1
C. Tujuan Penyusunan Skripsi/Tesis	2
II. STRUKTUR DAN UNSUR-UNSUR PROPOSAL SKRIPSI/TESIS	3
A. Halaman Awal	3
B. Halaman Isi	3
C. Halaman Akhir	4
III. STRUKTUR DAN UNSUR-UNSUR SKRIPSI/TESIS	6
A. Bagian Awal	6
B. Bagian Isi	7
C. Bagian Akhir	7
D. Ketentuan Jumlah Halaman	8
IV. FORMAT PENULISAN SKRIPSI/TESIS	9
A. Format Umum	9
B. Struktur Skripsi/Tesis	12
V. PANDUAN UMUM PENULISAN MAKALAH PRODI S.TH. DAN M.DIV	32
A. Pendahuluan	32
B. Definisi Makalah	32
C. Tahap-Tahap Penyusunan Makalah	33
D. Struktur dan Unsur-Unsur Makalah S.Th. dan M.Div.	35
E. Format Penulisan Makalah	35
VI. PANDUAN DALAM MENGHINDARI PRAKTIK PLAGIARISME	40
A. Definisi	40
B. Termasuk Plagiarisme	40
C. Tidak Termasuk Plagiarisme	41
D. Sanksi Plagiarisme	41
VII. PANDUAN PENGUTIPAN DALAM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH	42
A. PRINSIP UMUM PENULISAN CATATAN KAKI DAN DAFTAR PUSTAKA	42
A) Catatan Umum	42
B) Pola-Pola Dasar	43
B. PEDOMAN PENGUTIPAN	45
1. BUKU	45
1.1 Nama Penulis	45
1.1.1 Penulis Dilengkapi Editor atau Penerjemah	46
1.1.2 Editor atau Penerjemah Pada Tempat Penulis	47
1.1.3 Organisasi sebagai Penulis.	47
1.1.4 Penulis dengan Nama Samaran	47
1.1.5 Penulis Tidak Dikenal (<i>Anonymous</i>)	48
1.2 Judul	48
1.2.1 Elemen Khusus dalam Judul	48
1.2.2 Judul Dari Buku Tua	50
1.2.3 Judul Bukan Berbahasa Inggris atau Indonesia	50
1.3 Edisi	50
1.3.1 Edisi Revisi	50
1.3.2 Edisi Cetak Ulang	51
1.4 Volume	51
1.4.1 Volume Spesifik	51
1.4.2 Karya Volume Jamak Sebagai Sebuah Kesatuan	52
1.5 Seri	52

1.6 Fakta Publikasi	52
1.6.1 Tempat Terbit	53
1.6.2 Nama Penerbit	53
1.6.3 Tanggal Publikasi	54
1.7 Nomor Halaman dan Penanda Lainnya	54
1.7.1 Nomor Halaman atau Bab	54
1.7.2 Penanda Bentuk Lain	55
1.8 Bab dan Bagian Lain dari Buku	55
1.8.1 Bagian dari Penulis Tunggal	56
1.8.2 Bagian dari Koleksi Hasil Edit	56
1.8.3 Karya dalam Antologi	57
1.9 Surat dan Komunikasi Lainnya dalam Buku	58
1.10 Buku Elektronik	58
2. ARTIKEL JURNAL	59
2.1. Nama Penulis	59
2.2 Judul Artikel	59
2.3. Judul Jurnal	60
2.4. Masalah Seputar Terbitan	61
2.4.1. Nomor Volume dan Terbitan	61
2.4.2. Tanggal Publikasi	61
2.5 Nomor Halaman	62
2.6 Terbitan Khusus dan Suplemen	62
2.7. Abstrak	63
3. SITUS WEB, BLOG, DAN MEDIA SOSIAL	63
3.1. Konten Situs Web	63
3.2. <i>Post</i> Blog	64
3.3. Media Sosial	64

I. PANDUAN UMUM PENULISAN SKRIPSI/TESIS PRODI S.Th. DAN M.Div.

A. Pendahuluan

Sesuai Pedoman Akademik Program Studi Sarjana Teologi (Prodi S.Th.) dan Pedoman Akademik Program Studi Magister Divinitas (Prodi M.Div.) STT Amanat Agung (STTAA), mahasiswa prodi S.Th. dan prodi M.Div. tingkat akhir yang telah memenuhi persyaratan wajib menyusun skripsi (untuk Prodi S.Th.) atau tesis (untuk Prodi M.Div.) sebagai bagian dari persyaratan kelulusan mereka. Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh oleh seorang mahasiswa dalam penyusunan skripsi/tesis mencakup konsultasi topik dan judul dengan dosen, pengajuan judul kepada Kepala Program Studi (Kaprodi), proses penulisan dan pembimbingan proposal oleh dosen pembimbing proposal, pelaksanaan presentasi proposal, presentasi ulang (jika diperlukan), proses penulisan dan pembimbingan skripsi/tesis, pelaksanaan ujian skripsi/tesis dan pemberian nilai, ujian ulang (jika diperlukan), perbaikan/revisi akhir, pengesahan, penjilidan, dan pengumpulan.

Secara garis besar, Panduan Umum Penulisan Skripsi/Tesis Prodi S.Th. dan M.Div. ini berisi langkah-langkah penyusunan skripsi/tesis dan penjelasannya, struktur proposal skripsi/tesis dan penjelasannya, serta struktur skripsi/tesis dan penjelasannya.

B. Definisi Istilah

1. SKRIPSI/TESIS

Dalam Panduan Umum ini, skripsi dimengerti sebagai sebuah karya tulis ilmiah yang ditulis sebagai hasil riset/penelitian mahasiswa tingkat akhir Prodi S.Th, sedangkan tesis dipahami sebagai karya tulis ilmiah yang ditulis sebagai hasil riset/penelitian mahasiswa tingkat akhir Prodi M.Div sebagai salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa. Objek yang dapat menjadi topik kajian dalam penelitian ialah ilmu teologi dalam pengertian yang luas, yang secara tradisional dibagi ke dalam empat kategori besar, yakni kajian biblika, kajian sistematika, kajian historika, dan kajian praktika. Skripsi/tesis memuat kajian yang bersifat konseptual dan/atau terapan terhadap sebuah topik penelitian.

Isaac Felipe Azofeifa mendefinisikan riset sebagai berikut: "*Research is a systematic search for adequate information to reach objective knowledge of a specific topic.*"¹ Sesuai definisi ini, riset memiliki empat elemen penting, yakni: (1) *systematic search* (pencarian yang sistematis); (2) *adequate information* (informasi yang memadai); (3) *objective knowledge* (pengetahuan yang objektif); dan (4) *specific topic* (topik yang spesifik). Sebagai karya tulis ilmiah hasil penelitian, skripsi/tesis mahasiswa Prodi S.Th. dan M.Div. harus mencerminkan elemen-elemen ini dan disusun mengikuti kaidah dan metodologi penelitian yang baik, benar, dan tepat.

2. PROPOSAL SKRIPSI/TESIS

Proposal skripsi (bagi Prodi S.Th.) dan proposal tesis (bagi Prodi M.Div.) adalah sebuah karya tulis ilmiah yang ditulis sebagai cetak biru (*blueprint*) dari penelitian yang akan dilakukan mahasiswa dalam skripsi/tesisnya. Tahap penyusunan proposal merupakan tahap pendahuluan/persiapan bagi penyusunan skripsi/tesis. Di dalam penyusunan proposal, mahasiswa belajar melakukan langkah-langkah awal dari sebuah proses riset/penelitian, sekurang-kurangnya mulai dari (1) menemukan objek riset/topik yang layak dikaji dalam sebuah proses penelitian; (2) menemukan, mengumpulkan, dan mengorganisasi data dan informasi yang relevan; (3) menyempitkan objek riset/topik

1. Nancy Jean Vyhmeister, *Quality Research Papers: For Students of Religion and Theology*, ed. ke-2 (Grand Rapids: Zondervan, 2008), 1.

kajian dengan cara mengidentifikasi dan merumuskan pernyataan dan/atau pertanyaan tesis yang spesifik (baik pernyataan/pertanyaan tesis yang primer maupun yang sekunder); hingga (4) membuat rencana desain dan metode riset yang memadai untuk menjawab rumusan masalah yang sudah diidentifikasi. Hasil dari *preliminary research* atau riset pendahuluan inilah yang kemudian dituangkan menjadi sebuah dokumen proposal skripsi/tesis.

C. Tujuan Penyusunan Skripsi/Tesis

1. Aspek Pendidikan dan Pengajaran:

Di penghujung masa studinya, mahasiswa diharapkan mampu melakukan pendalaman, pengembangan, dan/atau penajaman terhadap tema/topik yang telah dipelajarinya selama masa perkuliahan, sesuai dengan minatnya. Sebagai tugas akhir, skripsi/tesis diharapkan mencerminkan secara sumatif pemahaman-pemahaman mahasiswa (baik yang bersifat dasar maupun lanjutan) terhadap tema/topik tertentu dalam ilmu teologi.

2. Aspek Penelitian:

Di penghujung masa studinya, mahasiswa diharapkan memiliki sikap dan etos *dasar* seorang peneliti dalam keilmuan teologi, kompetensi dan pengetahuan *dasar* tentang tahap-tahap penelitian teologi, dan memiliki keterampilan *dasar* (baik umum maupun khusus) untuk melakukan penelitian teologi, mulai dari (1) tahap persiapan penelitian; (2) tahap perumusan dan pemecahan masalah dengan menggunakan sumber-sumber penelitian (*sources*), alat-alat penelitian/*tools*, dan metodologi penelitian tertentu; dan (3) tahap presentasi hasil penelitian (baik secara tertulis maupun lisan).

3. Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat:

Di penghujung masa studinya, mahasiswa diharapkan mampu menyusun sebuah karya tulis ilmiah yang relevan dan berkontribusi bagi pengembangan kehidupan gereja, masyarakat, dan/atau komunitas akademik ilmu teologi di Indonesia.

II. STRUKTUR DAN UNSUR-UNSUR PROPOSAL SKRIPSI/TESIS

Struktur proposal skripsi/tesis terdiri dari tiga bagian:

A. Halaman Awal

Bagian ini berisi satu halaman sampul yang berisi logo dan nama STTAA, judul proposal skripsi/tesis, jenis karya tulis (proposal skripsi/proposal tesis), penjelasan tentang pengajuan skripsi/tesis, nama mahasiswa dan nomor induk mahasiswa, lokasi dan tahun penyusunan.

B. Halaman Isi

Halaman Isi, yang terdiri dari

1. Latar Belakang Masalah

Bagian ini berisi uraian penjelasan makro tentang narasi latar belakang (*background narrative*) munculnya sebuah masalah, yang bergerak menuju uraian penjelasan yang lebih sempit, yang menegaskan lingkup atau cakupan masalah yang hendak disoroti oleh penulis. Dalam bagian ini, harus dijelaskan mengapa masalah yang diangkat penulis layak untuk diteliti, direspons, dan ditemukan pemecahannya.

2. Rumusan Masalah

Bagian ini berisi rumusan masalah yang hendak dikaji, dan karenanya bersifat spesifik/terfokus, yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan tesis (*thesis statements*), yakni pernyataan yang hendak dibela dalam skripsi/tesis ini, atau pertanyaan tesis (*thesis questions*), yakni pertanyaan yang hendak dijawab oleh skripsi/tesis ini. Agar terperinci dengan jelas, dianjurkan agar rumusan masalah dapat dirangkumkan menjadi tiga poin. Selain pernyataan/ pertanyaan tesis yang bersifat utama, bagian ini juga dapat menyertakan pernyataan/pertanyaan tambahan (*subsidiary statements/questions*) yang tidak langsung terkait dengan rumusan masalah utama, tetapi layak untuk mendapat perhatian dan layak mendapatkan respons.

3. Tujuan Penelitian

Bagian ini bukanlah bagian yang menjelaskan manfaat penelitian skripsi/tesis ini, tetapi secara langsung terkait dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya. Dengan kata lain, bagian Tujuan Penelitian menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi. Dengan demikian, dianjurkan agar tujuan penelitian dapat dirangkumkan ke dalam tiga poin, mencerminkan secara paralel tiga poin rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

4. Manfaat Penelitian

Bagian ini berisi antisipasi penulis tentang signifikansi, relevansi, kontribusi, dan manfaat yang terukur dari rumusan masalah yang dikaji di dalam penelitian ini bagi gereja, masyarakat, dan/atau komunitas akademik ilmu teologi. Manfaat penelitian bisa diukur salah satunya dengan membandingkan pokok kajian yang hendak dibahas dengan kajian-kajian sejenis yang sudah dihasilkan oleh penulis-penulis lain dalam subjek pembahasan yang sejenis, sehingga terlihat keunikan kontribusi dari skripsi/tesis ini bagi dunia penelitian ilmu teologi.

5. Pembatasan Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan tentang keterbatasan (*limitations*) yang diakui penulis dan pembatasan (*delimitations*) yang ditetapkan oleh penulis dalam proses penelitian skripsi/tesis ini. Keterbatasan bisa berhubungan dengan kecukupan sumber-sumber,

ketersediaan alat-alat penelitian, kompetensi dan keahlian penulis dalam penggunaan sumber-sumber, alat-alat, dan metodologi penelitian. Pembatasan berhubungan dengan sejauh mana rentang/cakupan/lingkup pembahasan yang ditetapkan oleh penulis sebagai batas-batas.

6. Metode Penelitian

Secara umum, bagian ini menjelaskan bagaimana rencana/desain penulis dalam mencapai tujuan penelitian yang sudah ditetapkannya. Oleh karena itu, ketepatan penulis dalam memilih dan menetapkan metode penelitian sangat ditentukan oleh ketepatannya dalam merumuskan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam bagian ini, penulis harus dapat menjelaskan secara runut/berurutan, logis, dan sistematis langkah-langkah yang akan ditempuhnya dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian yang baik berisi penjelasan tentang tahap-tahap bagaimana penulis mengumpulkan sumber-sumber dan data-data penelitian (*data collection*), bagaimana ia mengolah dan menginterpretasi sumber-sumber dan data-data tersebut (*data analysis*), hingga bagaimana mempresentasikannya ke dalam bentuk tulisan (*data presentation*)—semuanya dengan tujuan menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dari sini, harus terlihat bahwa kajian yang dirancang oleh penulis layak dan realistis untuk dikerjakan.

Secara khusus, bagian ini juga menjelaskan metode riset yang dipakai oleh penulis. Riset yang dilakukan dalam penelitian skripsi/tesis di STTAA bisa menggunakan metode riset kepustakaan/literatur dan/atau metode riset lapangan (baik kualitatif maupun kuantitatif) dengan semaksimal mungkin memanfaatkan berbagai fasilitas di Perpustakaan STTAA untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat. Pemakaian metode-metode ini perlu dijelaskan dalam bagian Metode Penelitian ini.

7. Sistematika Penulisan

Bagian ini menjelaskan secara deskriptif isi pembahasan dari tiap-tiap bab, mulai dari bab pertama (Pendahuluan) hingga bab kelima (Kesimpulan). Sistematika penulisan dari bab ke bab sangat bergantung pada metode penelitian yang sudah dijelaskan dalam bagian sebelumnya. Dengan kata lain, sistematika penulisan merupakan perwujudan dari metode penelitian dalam bentuk yang sudah terorganisir dalam bentuk bab demi bab.

8. Kerangka Penulisan

Bagian ini berisi susunan judul dan subjudul tentatif dari tiap-tiap bab, yang kelak akan menjadi bagian utama dari “Daftar Isi” skripsi/tesis. Bab-bab yang ada, khususnya Bab 2, Bab 3, dan Bab 4 harus diberi judul berupa frasa/klausa yang dengan tepat merefleksikan sistematika penulisan skripsi/tesis, disertai dengan judul-judul subbab yang tepat sesuai dengan isi pembahasan tiap bab. Kerangka yang baik dengan mudah memperlihatkan logika, alur, dan sistematika berpikir penulis dalam menguraikan, mengembangkan, dan menjawab rumusan masalah yang ada. Kerangka yang baik juga menunjukkan paralelisme yang seimbang antara judul dan subjudul di bab yang satu dengan bab-bab lainnya.

C. Halaman Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka/bibliografi sementara yang sudah dikumpulkan dan akan digunakan oleh penulis dalam penelitian skripsi/tesisnya. Daftar ini harus memuat jumlah minimal referensi yang ditetapkan untuk penyusunan skripsi/tesis. Cara

penulisan referensi dalam bibliografi ini harus mengikuti Panduan Pengutipan Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah STTAA.

III. STRUKTUR DAN UNSUR-UNSUR SKRIPSI/TESIS

Skripsi/tesis STT Amanat Agung terdiri dari tiga bagian:

- Bagian Awal
- Bagian Isi
- Bagian Akhir

A. Bagian Awal

Bagian Awal terdiri dari:

- Halaman Judul
Bagian ini berisi satu halaman sampul yang berisi logo dan nama STTAA, judul skripsi/tesis, jenis karya tulis (skripsi/tesis), penjelasan tentang pengajuan skripsi/tesis, nama mahasiswa dan nomor induk mahasiswa, lokasi dan tahun pengesahan. Halaman inilah yang harus dijadikan sampul skripsi/tesis dalam bentuk cetak (*hardcopy*).
- Halaman Lembar Pengesahan
Bagian ini berisi tanda pengesahan dari STTAA yang menyatakan bahwa skripsi/tesis telah dinyatakan lulus ujian oleh Tim Dosen Penguji dan telah disahkan oleh Ketua STTAA. Karenanya, halaman ini ditandatangani oleh tiga orang dosen dalam Tim Dosen Penguji dan Ketua STTAA. Sebelum Ketua STTAA menandatangani halaman ini, mahasiswa harus terlebih dahulu mendapatkan tanda tangan dari dosen pembimbing/penguji skripsi/tesis dan dua orang dosen penguji lainnya.
- Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme
Bagian ini berisi pernyataan tentang orisinalitas, bahwa skripsi/tesis yang ditulis adalah hasil karya penulis sendiri dan terbebas dari segala bentuk plagiarisme. Halaman ini harus disiapkan dan ditandatangani oleh mahasiswa di atas materai yang cukup.
- Halaman Abstrak
Abstrak ialah ringkasan dari sebuah karya tulis ilmiah, yang panjangnya antara 150-250 kata. Di dalam bagian ini, penulis merangkumkan intisari pembahasan dari skripsi/tesisnya. Dari abstrak, pembaca sudah harus bisa mendapatkan gambaran tentang rumusan masalah, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian. Melalui abstrak, pembaca sudah dapat memutuskan apakah skripsi/tesis ini relevan dan berguna baginya/tidak.
- Halaman Daftar Isi
Bagian ini mendaftarkan semua bagian tulisan (mulai dari halaman Lembar Pengesahan hingga halaman terakhir skripsi/tesis) beserta nomor halaman masing-masing bagian. Sistem penomoran halaman dan cara penulisan judul bab dan judul subbab (mulai dari subbab derajat pertama, kedua, hingga ketiga) mengikuti format penulisan yang berlaku di STTAA. Subbab yang dituliskan dalam halaman Daftar Isi ini dibatasi hingga subbab derajat ketiga saja.
- Halaman Daftar Lampiran (jika ada)
Jika ada lampiran, penulis harus mendaftarkan lampiran-lampiran yang ada di halaman Daftar Lampiran, yang mengikuti halaman Daftar Isi. Lampiran-lampiran itu sendiri dituliskan setelah bagian Bibliografi dengan penomoran yang tepat.
- Halaman Daftar Gambar/Tabel/Grafik (jika ada)

Jika ada gambar/tabel/grafik dalam penulisan skripsi/tesis yang penulis munculkan di Bagian Isi Skripsi/Tesis, penulis harus mendaftarkan gambar/tabel/grafik tersebut di halaman Daftar Gambar/Tabel/Grafik, yang terletak tepat setelah halaman Daftar Lampiran. Gambar/tabel/grafik itu sendiri harus diberi penomoran yang tepat di halaman kemunculannya.

- Ucapan Terima Kasih
Bagian ini berisi ucapan terima kasih dan penghargaan dari penulis kepada berbagai pihak yang telah membimbing, membantu dan mendukungnya dalam proses penyusunan skripsi/tesis ini. Jika ada bentuk bantuan yang spesifik dari pihak-pihak tertentu, penulis dapat menyatakan apresiasi/rasa terima kasihnya di bagian ini (misalnya ucapan terima kasih kepada para responden yang sudah mengisi survei yang disiapkan penulis, kepada Arsip Nasional RI yang telah memberikan data tertentu kepada penulis, dsb.). Ucapan Terima Kasih dibatasi maksimal tiga halaman. Ucapan terima kasih menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dengan ragam bahasa resmi.

B. Bagian Isi

Bagian Isi terdiri dari lima bab, yaitu:

- Bab Pendahuluan (Bab 1), yang disusun dengan struktur yang sama dan berisi unsur-unsur yang sama dengan Bagian Isi Proposal Skripsi/Tesis, kecuali kerangka penulisan.
- Tiga bab utama (Bab 2, 3, dan 4) merupakan jantung dari skripsi/tesis. Jika skripsi/tesis ditulis dengan penekanan pada penggunaan metode riset kualitatif atau kuantitatif, penulis dapat mulai menjelaskan landasan/dasar teori yang digunakan dan/atau tinjauan literatur pada Bab 2, menjelaskan prosedur dan metode penelitian serta teknik pengumpulan dan teknik analisis data pada Bab 3, kemudian membahas hasil penelitian dan analisisnya pada Bab 4. Jika skripsi/tesis ditulis dengan penekanan pada penggunaan metode penelitian pustaka/literatur, penulis dapat menetapkan isi pembahasan Bab 2, Bab 3, dan Bab 4 sesuai dengan tahap-tahap alur argumentasi yang telah ditetapkan penulis di bagian Metode Penelitian dalam menjawab rumusan masalah.
- Bab Kesimpulan meringkaskan temuan-temuan hasil penelitian, menunjukkan implikasi-implikasi dari hasil penelitian, dimensi-dimensi penelitian yang layak dikaji lebih lanjut, dan kemungkinan-kemungkinan pengembangan dari topik kajian skripsi/tesis ini di masa depan dalam bentuk saran-saran.

C. Bagian Akhir

Bagian Akhir terdiri dari:

1. Bibliografi
Bagian ini berisi seluruh sumber yang telah dirujuk dan dikutip oleh penulis di dalam penulisan skripsi/tesisnya (buku, artikel di dalam buku, artikel jurnal, artikel surat kabar, sumber dari *website*, rekaman video/audio, dsb). Bibliografi ini tidak mencakup sumber-sumber yang dipakai oleh penulis dalam persiapan penulisan skripsi/tesis tetapi tidak dirujuk dan dikutip dalam bentuk apapun di dalam skripsi/tesis ini.
2. Lampiran (jika ada)
Lampiran adalah sumber-sumber, data, atau informasi yang berhubungan dengan proses penelitian dan proses penulisan Bagian Isi skripsi/tesis, tetapi dianggap tidak perlu dicantumkan di Bagian Isi. Lampiran dapat berisi data mentah, data olahan, atau data pelengkap yang kemudian digunakan, diolah atau diolah kembali oleh penulis dalam proses penulisan bab-bab di Bagian Isi (misalnya laporan, formulir, lembar kerja, daftar

pertanyaan survei, lembar pertanyaan wawancara, terjemahan pribadi penulis terhadap teks Alkitab/teks historis, dsb.).

D. Ketentuan Jumlah Halaman

Ketentuan Jumlah Halaman (tidak termasuk bibliografi dan lampiran)

- ❖ Skripsi: 75 - 100 halaman
- ❖ Tesis: 100-125 halaman

IV. FORMAT PENULISAN SKRIPSI/TESIS

A. Format Umum

1. Warna Sampul

Warna sampul skripsi/tesis dan pembatas antar bab skripsi/tesis adalah biru.

2. Margin

- a. Ukuran kertas yang standar untuk skripsi/tesis adalah kuarto (*letter*) 8,5 x 11 inci (21,59 cm x 27,94 cm) dan untuk tugas selain skripsi/tesis gunakan A4 8,27 x 11,69 inci (21 cm x 29,7 cm).
- b. Ukuran margin di ketiga sisi (atas, kanan, bawah) kertas adalah 1 inci (2,54 cm) dan sisi kiri kertas 1,5 inci (3,81 cm).
- c. Rata kiri untuk skripsi/tesis.

3. Jenis Huruf

- a. Jenis huruf yang digunakan adalah Cambria dan digunakan secara konsisten.
- b. Hindari berbagai jenis ornamen yang dapat mengganggu pembaca dan memberi kesan tulisan tersebut kurang formal.
- c. Ukuran huruf yang digunakan adalah 12 untuk teks (termasuk kutipan blok) dan 10 untuk catatan kaki, judul tabel, judul gambar dan grafik.

4. Spasi dan Indensi

- a. Spasi ganda digunakan untuk keseluruhan teks, kecuali untuk hal-hal berikut ini gunakan spasi tunggal:
 - Kutipan blok
 - Judul tabel, judul gambar dan grafik
 - Halaman Judul
 - Halaman Lembar Pengesahan
 - Pernyataan Bebas Plagiarisme
 - Halaman Abstrak
- b. Untuk hal-hal di bawah ini, gunakan *spasi tunggal* tetapi dengan satu spasi tambahan (*blank line*) di antara nomor/pokok yang ada:
 - Beberapa elemen dalam halaman sebelum teks (*front matter*), termasuk daftar isi, daftar figur, tabel dan daftar singkatan.
 - Catatan kaki 0,5 inci (1,27 cm)
 - Bibliografi dengan indensi gantung (*hanging indentation*) 0,5 inci (1,27 cm).
- c. Beri jarak satu spasi, bukan dua, setelah tanda titik di akhir sebuah kalimat sebelum memulai kalimat baru.
- d. Gunakan *tab* (0,5 inci) untuk indensi dan hal-hal lain dari teks yang memerlukan penjajaran secara konsisten.
- e. Indensi paragraf harus konsisten. Indensi kutipan blok juga 0,5 inci (1,27 cm).
- f. Indensi untuk catatan kaki dan bibliografi adalah 0,5 inci (sama dengan untuk paragraf dan kutipan blok).

5. Pemberian Nomor Halaman

- a. Halaman sebelum pendahuluan teks ditulis dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, dst.). Halaman judul, halaman pengesahan dan halaman pernyataan bebas plagiarisme tidak diberi nomor halaman dan tidak dihitung dalam penjumlahan halaman.
- b. Teks dan halaman sesudah teks ditulis berurutan dengan angka arabik (1, 2, 3, dst.).
- c. Nomor halaman ditempatkan di salah satu dari tiga lokasi berikut: bagian tengah bawah, tengah atas, atau kanan atas.

- d. Untuk makalah, nomor halaman ditempatkan di kanan atas dan gunakan secara konsisten.
- e. Untuk skripsi dan tesis, nomor halaman ditempatkan pada lokasi yang berbeda tergantung bagiannya.
 - Ditempatkan pada bagian tengah bawah: semua halaman sebelum teks, halaman dalam teks dan halaman sesudah teks di mana terdapat judul, misalnya halaman pertama dari sebuah bab atau apendiks.
 - Ditempatkan pada bagian kanan atas (gunakan secara konsisten): semua halaman lain dalam teks dan halaman sesudah teks.

6. Judul

- a. Judul semua elemen yang ada (bagian, bab, apendiks, tabel, dll.) umumnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital dan ditempatkan pada bagian tengah.
- b. Judul skripsi/tesis dan makalah (dalam halaman sampul) ditulis dengan huruf kapital dan ditempatkan pada bagian tengah. Subjudul dengan kapitalisasi model pokok/kepala berita.

Contoh:

TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP KONSUMERISME

- c. Label bab ditulis dengan huruf kapital dan penomoran bab ditulis dengan huruf (BAB SATU, BAB DUA, BAB TIGA). Tempatkan teks dua spasi ganda di bawah judul bab. Jika bab tersebut memiliki judul deskriptif, tulis di bawah judul bab dan beri jarak dua spasi dan tempatkan teks satu spasi di bawah judul deskriptif.

Contoh:

BAB DUA

MENGENAL DUNIA KONSUMERISME

(2 Spasi ganda)

Pendahuluan

(1 Spasi ganda)

-TEKS-

- d. Untuk sub judul, dapat ditulis dengan format sebagai berikut:
 - Derajat pertama: ditempatkan di tengah, cetak tebal, kapitalisasi model pokok/kepala berita (*headline-style capitalization*).

Contoh:

Pengertian Konsumerisme

- Derajat kedua: ditempatkan di tengah, penulisan biasa, kapitalisasi model pokok/kepala berita.

Contoh:

Mengonsumsi Secara Berlebihan

- Derajat ketiga: rata kiri, cetak tebal, kapitalisasi model pokok/kepala berita.

Contoh:

Pendukung Perkembangan Konsumerisme

- Derajat keempat: rata kiri, penulisan biasa, kapitalisasi model kalimat.
Contoh:

Memiliki keinginan yang besar akan kebaruan

7. Penulisan Catatan Kaki

Penulisan catatan kaki (*footnote*) mulai dari nomor satu di tiap bab.

B. Struktur Skripsi/Tesis

A) Bagian Awal

1. Halaman Judul

Halaman Judul skripsi/tesis (berurut ke bawah)

- Logo sekolah
- Nama sekolah
- Judul Skripsi/Tesis
- Tulisan “SKRIPSI/TESIS”
- Pernyataan pengajuan skripsi/tesis
- Tulisan “Oleh”
- Nama Penulis (tanpa singkatan)
- Tulisan “NIM: (nomor induk mahasiswa penulis)”
- Kota “Jakarta”
- Tahun

Contoh:



Ukuran gambar logo 3,5cm x 3,5cm

(3 Spasi tunggal)

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

(3 Spasi tunggal)

TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP KONSUMERISME

(4 Spasi tunggal)

SKRIPSI

(4 Spasi tunggal)

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

(4 Spasi tunggal)

Oleh
Charissa Margaretha Julan Limuel
NIM: 1011512127

(6 Spasi tunggal)

Jakarta
2019

2. Halaman Lembar Pengesahan

Halaman lembar pengesahan (berurut ke bawah)

- Nama Sekolah
- Kota "JAKARTA"
- Pernyataan pengesahan (termasuk judul skripsi/tesis ditulis sesuai dengan judul yang ada di sampul dan tanggal ujian skripsi/tesis)
- Tulisan "Dosen Penguji" dan "Tanda Tangan"
- Nama dosen penguji ditulis secara berurut ke bawah dan menggunakan angka arabik (1,2,3), dimulai dengan dosen pembimbing
- Keterangan kota "Jakarta, tanggal layak jilid"
- Sebelum nama Ketua diberi jarak untuk tanda tangan
- Nama Ketua STT Amanat Agung (diberi garis bawah)
- Keterangan "Ketua"
- Stempel sekolah ditempatkan di sisi kiri tanda tangan dan nama Ketua

Contoh:

¶ (1 spasi tunggal)

LEMBAR PENGESAHAN

¶ (1 spasi tunggal)

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

¶ (1 spasi tunggal)

JAKARTA

¶

¶ (2 spasi ganda)

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan skripsi berjudul TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP KONSUMERISME, yang telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 8 Agustus 2019.

¶

¶ (3 spasi tunggal)

¶

Dosen Penguji

Tanda Tangan

¶

¶ (5 spasi tunggal)

¶

¶

¶

1. Andreas Himawan, D.Th.

NIDN: 2313126301

¶ (2 spasi ganda)

¶

2. Fandy H. Tanujaya, B.Bus., Th.M.

NIDN: 2318108202

¶ (2 spasi ganda)

¶

3. Ir. Johan Djuandy, Th.M.

NIDN: 2307086801

¶

¶

¶ (5 spasi tunggal)

¶

¶

Jakarta, 22 Agustus 2019

Ketua

¶

¶

¶ (4 spasi tunggal)

¶

Casthelia Kartika, D.Th.

NIDN: 2323057301

3. Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme (berurut ke bawah)

- Tulisan “Pernyataan Bebas Plagiarisme”
- Isi pernyataan
- Keterangan kota “Jakarta, tanggal ujian skripsi/tesis”
- Materai ditandatangani
- Nama mahasiswa
- NIM

Contoh:

¶
¶ (3 spasi tunggal)
¶

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

¶
¶ (5 spasi tunggal)
¶
¶
¶

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP KONSUMERISME, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

¶
¶ (5 spasi tunggal)
¶
¶
¶

Jakarta, 8 Agustus 2019

¶
¶
¶
¶ (7 spasi tunggal)
¶
¶
¶

Meterai
10000

Charissa Margaretha Julan Limuel
NIM: 1011512127

Catatan:

1. Tanggal diisi sama dengan tanggal hari ujian skripsi/tesis.
2. Lembar pengesahan pada masing-masing skripsi/tesis (minimal 3 eksemplar) harus diisi dengan tandatangan asli mahasiswa di atas meterai Rp10.000,- (ditandatangani setelah dijilid keras/*hard cover*)

4. Halaman Abstrak

Halaman Abstrak (berurut ke bawah)

- Tulisan “Abstrak”
- Nama sekolah
- Kota “JAKARTA”
- (A) Nama penulis (nomor induk mahasiswa penulis)
- (B) Judul skripsi/tesis sesuai dengan judul di halaman sampul
- (C) Jumlah halaman sebelum teks + teks + sesudah teks; tahun
- (D) Program Studi
- (E) Isi abstrak 150-250 kata dalam satu paragraf
- (F) Jumlah bibliografi (rentang tahun bibliografi)
- (G) Nama dan gelar dosen pembimbing

Contoh:

5. Daftar Isi

Halaman Daftar Isi (berurut ke bawah)

- Tulisan “Daftar Isi”
- Isi Daftar Isi

Contoh:

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	9
Tujuan Penelitian	10
Manfaat Penelitian	10
Pembatasan Penelitian	11
Metode Penelitian	11
Sistematika Penulisan	11
BAB DUA KONTEKS SURAT 1 KORINTUS	13
Pendahuluan	13
Kota Korintus: Greek Corinth dan Roman Corinth	13
Pelayanan Paulus di Kota Korintus	24
Masalah Perselisihan	31
Rangkuman	38
BAB TIGA KONTEKS BAIT ALLAH DALAM 1 KORINTUS 3:16-17	40
Pendahuluan	40
Pandangan Para Ahli Mengenai Bait Allah dalam 1 Korintus 3:16-17	40
Mengacu kepada Perjanjian Lama	41
Mengacu kepada Komunitas Qumran	47
Bait Allah adalah Komunitas Kristen Korintus	49
Bait Allah sebagai Metafora	52
Konteks Bait Allah di dalam Dunia Abad Pertama	55
Rangkuman	63
BAB EMPAT PENGGUNAAN DALAM 1 1 KORINTUS 3:16-17	65
Pendahuluan	65
Eksegesis 1 Korintus 3:16-17	65
Studi Gramatika	66

Teks dan Terjemahan	66
Diagram Kalimat 1 Korintus 3:16-17	69
Sintaksis	70
Studi Leksika	72
Ναός	73
Φθείρω	75
Analisis Discourse Marker	77
Tafsir 1 Korintus 3:16-17	80
Ringkasan	83
Fungsi Metafora Ναός Θεοῦ dalam Masalah Perselisihan	84
Rangkuman	89
BAB LIMA KESIMPULAN	91
Kesimpulan	91
Saran-Saran	92
BIBLIOGRAFI	93

6. Halaman Ucapan Terima Kasih

Halaman Ucapan Terima Kasih (berurut ke bawah)

- Tulisan "Ucapan Terima Kasih"
- Isi Ucapan Terima Kasih

Contoh:

UCAPAN TERIMA KASIH

There's always a first time for everything. Belajar di STTAA adalah langkah (menegangkan) pertama yang penulis ambil untuk memperlengkapi diri dalam menjawab panggilan Tuhan. Menulis skripsi, memang menjadi tanda bahwa perjalanan di STTAA akan segera berakhir, namun juga menjadi langkah (menegangkan) awal lainnya yang harus dijalani sebelum memasuki ladang pelayanan.

Penulis bersyukur kepada Allah Tritunggal yang telah menuntun, menguatkan, dan memampukan penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Meskipun ada banyak tantangan dan pergumulan selama proses penulisan, penulis menyadari benar bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah anugerah Allah.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Andreas Himawan, D.Th. yang telah membimbing proses penulisan skripsi ini. Terima kasih karena telah memberikan ruang dan membantu penulis untuk menuangkan ide ke dalam tulisan. Terima kasih untuk setiap koreksi, ide, dan pencerahan terkait cara menulis dan berpikir yang benar sehingga tulisan ini bisa diselesaikan. Tuhan memberkati bapak selalu.

B. Bagian isi

1. BAB 1 PENDAHULUAN
2. BAB 2 (JUDUL BAB 2)
3. BAB 3 (JUDUL BAB 3)
4. BAB 4 (JUDUL BAB 4)
5. BAB 5 KESIMPULAN

Contoh:

¶ (1 spasi ganda)

BAB DUA

MENGENAL DUNIA KONSUMERISME

¶

¶ (2 spasi ganda)

Pendahuluan

Konsumerisme memengaruhi manusia dalam memandang kegiatan mengonsumsi. Kegiatan mengonsumsi (barang atau jasa) di zaman ini tidak hanya dilakukan karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, tetapi juga karena adanya hasrat atau keinginan yang besar untuk mengonsumsi secara lebih. Tindakan ini dikenal dengan sebutan konsumerisme. Konsumerisme sejatinya adalah fenomena yang tidak lagi asing terjadi pada zaman ini, dan hal ini dapat dilihat dari kegiatan berbelanja dengan berlebihan yang di dalamnya manusia tidak lagi memperhatikan nilai guna suatu barang atau jasa.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa sesungguhnya konsumerisme begitu dekat dengan kehidupan manusia. Kedekatan inilah yang membuat konsumerisme dapat dipandang sebagai suatu kewajaran. Pada bagian ini akan dipaparkan definisi, karakteristik, dan pendukung dari konsumerisme agar memiliki pandangan yang lebih mendalam mengenai penyebab konsumerisme dapat berkembang dengan hebat dan dapat berada dekat dengan manusia.

¶ (1 spasi ganda)

Pengertian Konsumerisme

Istilah konsumerisme merupakan istilah yang tidak lagi asing didengar pada zaman ini. Kata konsumerisme berasal dari kata konsumsi yang diartikan sebagai

tindakan menggunakan atau memakai barang-barang konsumsi (makanan atau barang hasil produksi).¹ Kegiatan konsumsi dilakukan dengan tujuan untuk menghabiskan daya guna suatu benda atau pun jasa.

Konsumerisme memiliki beragam makna yang dapat ditentukan dan bergantung pada ranah penggunaan dan siapa yang menggunakannya. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan jika konsumerisme memiliki beberapa pengertian yang dapat digunakan dalam bidang seperti ekonomi atau pun sosial. Keberagaman makna dari istilah konsumerisme terlihat dalam pengertian yang diberikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

1. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat, s.v. "konsumsi."

C. Bagian Akhir

1. Bibliografi

Halaman Bibliografi (berurut ke bawah)

- Tulisan “Bibliografi”
- Isi Bibliografi

Contoh:

BIBLIOGRAFI

BUKU

- Augustine, Saint. *The Confessions of Saint Augustine*. Diterjemahkan oleh Edward Bouverie Pusey. New York: Book of the Month Club, 1991.
- Barber, Benjamin R. *Consumed: How Markets Corrupt Children, Infantilize Adults, and Swallow Citizens Whole*. London: W. W. Norton & Company, 2007.
- Beale, G. K. *We Become What We Worship: A Biblical Theology of Idolatry*. Downers Grove: IVP, 2008.
- Beaudoin, Tom. *Consuming Faith*. Lanham: Sheed & Ward, 2013.
- Berger, Arthur Asa. *Ads, Fads, and Consumer Culture: Advertising's Impact on American Character and Society*. Lanham: Rowman & Littlefield Publisher, 2011.

ARTIKEL

- Baito, Linus. "Iklan: Eksplorasi Aspek Teologis Dalam Budaya Komersialisme dan Konsumerisme." *Jurnal Theologi Aletheia* 21 (Maret 2019): 65-92.
- Fritschel, Ann. "The Quest of Identity: Evolutionary Roots of Consumerism and Stewardship." *Currents in Theology and Mission* 41 (April 2014): 96-101.
- Hirschman, Elizabeth C. "Innovativeness, Novelty Seeking, and Consumer Creativity." *Journal of Consumer Research* 7 (Desember 1980): 283-295.

2. Lampiran

Halaman Lampiran (berurut ke bawah)

- Tulisan “Lampiran”
- Isi Lampiran

Contoh:

LAMPIRAN 2 (Rabu, 20 Juni 2018, Pukul 20.00)

Wawancara ini dilakukan di salah satu tempat makan di daerah Cibubur, dengan narasumber seorang perempuan berusia 28 tahun, bernama Febi.

Lady : Hallo ci, terima kasih ya untuk kesediannya menjadi narasumber Lady dalam penulisan skripsi ke depan.

Febi : Iya laoshi, cici senang kok bisa menjadi salah seorang dari narasumber laoshi Lady.

V. PANDUAN UMUM PENULISAN MAKALAH PRODI S.Th. DAN M.Div.

A. Pendahuluan

Di sepanjang masa studinya di STTAA, mahasiswa-mahasiswi Prodi S.Th. dan Prodi M.Div. akan mendapatkan banyak tugas membuat makalah. Panduan Umum ini tidak menggantikan panduan-panduan khusus yang diberikan oleh dosen yang memberikan tugas makalah, tetapi memberikan tuntutan umum agar tugas makalah yang diberikan oleh dosen dapat dikerjakan dengan baik, efektif dan efisien.

B. Definisi Makalah

Makalah, atau terkadang disebut juga makalah riset, adalah karangan atau karya tulis ilmiah dengan cakupan pembahasan yang jelas sebagai salah satu bentuk tugas struktural dalam mengevaluasi pembelajaran mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di mata kuliah tertentu. Oleh karenanya, ketentuan dan panduan dalam pengerjaan makalah sangat ditentukan oleh dosen pengampu mata kuliah. Makalah bukanlah kumpulan kutipan atau kumpulan ide-ide orang lain yang ditulis ulang. Makalah juga bukanlah sekadar kumpulan pendapat pribadi penulis. Makalah ditulis sebagai hasil penelitian, baik penelitian literatur maupun penelitian lapangan, atau gabungan keduanya.

Jenis makalah yang dikerjakan mahasiswa dalam konteks seminari bisa bermacam-macam. Beberapa jenis yang umum di antaranya:

1. Makalah dengan pernyataan/pertanyaan tesis tentang tema/topik/isu tertentu

Dalam jenis ini, penulis diminta untuk melakukan kajian terhadap tema/topik/isu tertentu. Tema/topik/isu bisa ditentukan oleh dosen, tetapi dosen juga bisa memberi kebebasan bagi mahasiswa untuk menentukan tema/topik/isu yang dibahasnya. Tujuan makalah jenis ini adalah untuk menjawab sebuah pertanyaan tesis atau mempertahankan sebuah pernyataan tesis.

2. Makalah eksegesis

Jenis ini umumnya ditemui di kelas-kelas biblika. Makalah eksegesis bisa mencakup tugas penerjemahan pribadi atas sebuah perikop, studi kata, studi tata bahasa, membandingkan berbagai terjemahan Alkitab, analisis konteks, analisis kesusastraan, melihat korelasi perikop dengan bagian lain Alkitab, dsb., yang diakhiri dengan penyimpulan-penyimpulan dari penulis tentang perikop yang dieksegesis.

3. Makalah interaksi dengan bahan bacaan

Dalam jenis ini, mahasiswa diminta untuk membaca sebuah bahan bacaan, kemudian menuangkan interaksinya dengan bahan bacaan ini ke dalam sebuah karya tulis. Penulis dapat mulai dengan meringkaskan isi bahan bacaan tsb., lalu memberikan respons berupa argumentasi terhadap isi bahan bacaan (di bagian mana penulis setuju/tidak setuju dengan bahan bacaan itu, bagian mana yang bisa diapresiasi/dikritik, dst.). Penulis juga dapat memberikan refleksi pribadi atas bahan bacaan dan menjelaskan bagaimana topik yang dibahas dapat diterapkan atau direkonstruksi di dalam konteks penulis.

4. Makalah hasil observasi lapangan

Dalam jenis ini, mahasiswa diminta melakukan observasi lapangan (misalnya melakukan survei, wawancara, konseling, kunjungan belajar, dsb.), lalu diminta menuliskan hasil observasi tersebut dalam bentuk makalah. Mirip dengan jenis ketiga di atas, penulis mulai

dengan menjelaskan prosedur dan metode observasi yang telah dilakukan, meringkaskan hasil observasi, memberikan respons/analisis/interpretasi terhadap hasil observasinya, kemudian memberikan penyimpulan-penyimpulan tentang observasi tsb. Penulis juga dapat memberikan refleksi pribadi atas observasi yang dilakukan dan menjelaskan bagaimana topik yang dibahas dapat diterapkan atau direkonstruksi di dalam konteks penulis.

C. Tahap-Tahap Penyusunan Makalah

Tahap-tahap umum dalam penyusunan sebuah makalah ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan Makalah

Hal pertama yang harus dilakukan mahasiswa ialah memahami dengan tepat tugas makalah yang diberikan oleh dosen. Ini dapat dilakukan dengan membaca keterangan tentang tugas di Rencana silabus mata kuliah dengan saksama dan mengonfirmasi hal-hal yang kurang jelas kepada dosen. Setelah itu, mahasiswa perlu membuat jadwal penyusunan makalah hingga waktu penyerahan, dan dengan disiplin mengelola waktu untuk mengikuti jadwal yang telah ditetapkan.

2. Penyusunan Makalah

1) Menentukan topik bahasan

Perhatikan topik bahasan yang telah ditetapkan oleh dosen. Setiap dosen bisa berbeda-beda dalam memberikan topik bahasan di dalam tugas makalah, mulai dari spektrum topik yang sangat sempit (sudah memberikan topik bahasan yang spesifik, bahkan pertanyaan riset yang harus dijawab) hingga spektrum topik yang sangat luas (membebaskan mahasiswa memilih topik dan pertanyaan risetnya sendiri). Secara prinsip, topik bahasan haruslah cukup sempit dan realistis untuk dikerjakan dalam rentang waktu yang tersedia. Buatlah batasan-batasan yang jelas tentang topik yang hendak dikaji. Ingat bahwa topik bukanlah judul. Topik harus ditentukan sejak awal, judul bisa ditentukan kemudian.

2) Mengumpulkan informasi

Setelah topik ditentukan, selanjutnya mahasiswa dapat mulai mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Langkah pertama yang bisa dilakukan ialah melakukan riset pustaka di Perpustakaan STTAA dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan topik pembahasan (buku-buku teks, kamus, ensiklopedia, buku-buku referensi lainnya, majalah, jurnal, dsb.). Bacalah secara cepat sumber-sumber ini (*skim reading*). Milikilah sebuah sistem pencatatan yang baik untuk mencatat hasil temuan Anda dan kutipan-kutipan dari berbagai sumber yang Anda baca, sekaligus sistem yang memudahkan Anda menelusuri kembali sumber-sumber tsb. Jangan lupa menuliskan identitas lengkap sumber yang Anda kutip pada catatan Anda. Catat juga ide-ide pribadi yang muncul dalam proses riset pustaka ini, dan pastikan Anda dapat membedakan pencatatan ide-ide pribadi Anda sendiri dengan kutipan-kutipan dari berbagai sumber pustaka.

3) Menentukan pernyataan/pertanyaan tesis

Setelah melakukan riset pustaka, Anda seharusnya telah memahami dengan lebih baik topik bahasan yang akan dikaji. Jika dosen memberi kebebasan bagi Anda untuk menentukan pertanyaan riset, inilah saatnya Anda menyempitkan topik bahasan dan menentukan fokus pembahasan yang spesifik dari makalah Anda. Fokus ini dituangkan dalam sebuah pertanyaan/pernyataan tesis, yaitu pertanyaan yang hendak Anda jawab atau pernyataan yang hendak Anda argumentasikan/pertahankan dalam makalah ini. Makalah yang baik selalu memiliki satu pernyataan/pertanyaan tesis. Seluruh alur argumentasi, kerangka, dan isi makalah bergantung pada poin ini. Salah satu cara menentukan pernyataan/pertanyaan tesis

ialah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis terkait topik bahasan, melihat dan membandingkan apa saja yang sudah ditulis terkait topik bahasan ini, dan melihat bagaimana Anda dapat berkontribusi dalam diskusi yang sedang terjadi di seputar topik bahasan ini.

4) Menyusun kerangka tentatif

Argumen yang baik bukan saja berisi klaim-klaim argumen, tetapi berisi alasan-alasan (*reasons*) dan bukti-bukti (*evidence*) untuk mendukung klaim-klaim yang dibuat serta proses penalaran yang dengan tepat menghubungkan klaim yang dibuat dengan alasan dan bukti yang mendukungnya (*warrant*).³ Argumen yang baik juga didukung presuposisi atau asumsi-asumsi yang bisa dipertanggungjawabkan. Semua argumen ini dibuat untuk menjawab pertanyaan tesis atau mempertahankan pernyataan tesis. Penulis perlu membuat argumen-argumen ini, kemudian menuangkannya ke dalam sebuah kerangka makalah. Kerangka makalah yang baik menunjukkan alur argumentasi yang jelas, logis, sistematis, dan hierarkis. Kerangka yang baik juga menunjukkan pergerakan ide yang sistematis (misalnya dari satu pokok pikiran ke pokok pikiran selanjutnya, atau pergerakan dari ide yang umum ke ide yang khusus). Subjudul dan sub-subjudul digunakan untuk menunjukkan pergerakan ide ini dengan jelas. Dari sini, Anda sudah bisa menetapkan judul tentatif untuk makalah Anda. Pada tahap ini, kerangka masih bersifat tentatif/semesta dan terbuka untuk direvisi.

5) Mengisi kerangka tentatif dengan catatan dan kutipan

Pada tahap ini, Anda mulai memasukkan catatan-catatan dan kutipan-kutipan yang sudah Anda buat pada tahap riset pustaka ke dalam kerangka tentatif. Pada kenyataannya, tidak semua catatan dan kutipan yang Anda miliki relevan dengan kerangka tentatif yang sudah Anda buat, dan tidak seluruh bagian dari kerangka tentatif Anda dapat terisi dengan catatan dan kutipan yang sudah ada. Selain itu, bisa jadi tidak semua catatan dan kutipan Anda mendukung argumen yang sedang Anda bangun. Argumen yang baik mengantisipasi keberatan-keberatan yang mungkin diajukan, dan memberikan respons terhadap keberatan-keberatan ini. Jangan terburu-buru mengesampingkan catatan dan kutipan yang tidak mendukung argumen Anda. Di sinilah riset pustaka lanjutan perlu dilakukan untuk mempertajam argumen-argumen Anda dan membuatnya lebih baik. Kerangka tentatif perlu direvisi sesuai dengan penyesuaian-penyesuaian yang mungkin terjadi dalam alur argumentasi Anda.

6) Menulis draf pertama

Dalam tahap inilah Anda mulai menuliskan secara lengkap, paragraf demi paragraf, alur ide/argumen Anda, mulai dari bagian Pendahuluan, bagian Isi, hingga bagian Kesimpulan. Di sinilah Anda merangkai catatan-catatan, kutipan-kutipan Anda dan ide-ide Anda untuk menghasilkan draft pertama makalah yang utuh, sesuai dengan kerangka yang Anda miliki. Perhatikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baku, baik, dan benar.

7) Merevisi draf pertama

Bacalah draf pertama yang sudah selesai Anda buat. Fokuslah pada isi/argumentasi tulisan Anda, mulai dari bagian Pendahuluan, Isi, hingga bagian Kesimpulan, dan revisi bagian-bagian yang masih lemah atau kurang jelas, tambahkan bagian yang perlu dan buang bagian yang tidak perlu. Pastikan bahwa makalah Anda secara keseluruhan jelas, konsisten dan koheren. Jika diperlukan, Anda juga masih bisa

3. Lihat Wayne C. Booth, Gregory G. Colomb, dan Joseph M. Williams, *The Craft of Research*, ed. ke-3 (Chicago: University of Chicago Press, 2008), bab 7-11.

merevisi kerangka yang sudah Anda buat menjadi kerangka definitif. Judul tentatif makalah juga ditinjau kembali dan difinalisasi menjadi judul definitif.

8) Membaca ulang draf revisi

Baca sekali lagi draf yang sudah Anda revisi secara teliti. Kali ini, fokuslah pada format dan gaya penulisan/pengutipan Anda, misalnya cara pengutipan catatan kaki, bibliografi, cara penulisan subjudul, dsb. Edit dan koreksi kesalahan-kesalahan yang mungkin ada. Setelah itu, baca kembali makalah Anda dari awal hingga akhir untuk memastikan tidak adanya kesalahan.

3. Penyerahan Makalah

Pastikan penyerahan makalah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh dosen, misalnya tentang waktu penyerahan, bentuk *file* yang diminta, dan tempat penyerahan tugas.

D. Struktur dan Unsur-Unsur Makalah S.Th. dan M.Div.

Struktur makalah terdiri dari tiga bagian:

- Halaman Awal
Bagian ini berisi 1 halaman sampul yang berisi judul makalah, nama mahasiswa dan nomor induk mahasiswa, jenis tugas makalah, penjelasan tentang nama dosen pengampu, nama mata kuliah, kode mata kuliah, nama tempat penyusunan makalah dan tanggal pengumpulan makalah.
- Halaman Isi
Makalah dimulai dengan Pendahuluan, yang dengan ringkas (cukup dalam satu paragraf) menjelaskan pernyataan tesis yang akan diargumentasikan atau pertanyaan tesis yang akan dijawab, tujuan penulisan makalah, dan kerangka penulisan. Kemudian, makalah dilanjutkan dengan pembahasan subjudul pertama dan penguraianannya, subjudul kedua dan penguraianannya, dst. Penulis juga bisa memakai subjudul derajat kedua (sub-subjudul) untuk menjelaskan lebih detail penguraian dalam subjudul tertentu. Penggunaan subjudul dalam penulisan makalah dibatasi hanya hingga derajat kedua saja. Setelah itu, makalah ditutup dengan Kesimpulan, yang merangkumkan temuan-temuan dan jawaban-jawaban dari permasalahan yang dikaji.
- Halaman Akhir
Bagian ini berisi bibliografi yang digunakan sebagai rujukan dan dikutip oleh penulis dalam penyusunan makalah.

E. Format Penulisan Makalah

Format penulisan halaman awal, halaman isi, dan halaman akhir makalah secara umum mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Panduan Pengutipan Dalam Karya Tulis Ilmiah STTAA. Perhatikan cara penulisan subjudul derajat pertama dan subjudul derajat kedua. Hal-hal yang lebih khusus, misalnya tentang jumlah halaman/jumlah kata minimum, jenis *font*, ukuran *font*, ukuran kertas, *margin dan spacing*, dsb. diatur oleh masing-masing dosen.

Contoh Format Penulisan Halaman Isi Makalah:

Pendahuluan

Pembahasan

Subjudul (1)

Sub-subjudul (1)

Sub-subjudul (2)

dst.

Subjudul (2)

Subjudul (3)
dst.
Kesimpulan

Contoh halaman Awal Makalah:



(10 Spasi tunggal)

PROGRAM PEMBINAAN KOMISI PEREMPUAN
HKBP TOMANG BARAT



(3 Spasi tunggal)

Oleh
Rayida Lungguk Lisbet
NIM: 1010912055



(4 Spasi tunggal)

MAKALAH



(3 Spasi tunggal)

Diserahkan kepada Pdt. Johannes Lie Han Ing, M.Min., M.Th.
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mata Kuliah Pembinaan Warga Gereja (MKK 2202)



(12 Spasi tunggal)

Jakarta
7 Desember 2020

Contoh Isi Makalah:

Pendahuluan

Di dalam surat-surat umum, hanya surat 1 Petrus yang menggunakan motif batu untuk merujuk kepada pembentukan identitas baru orang percaya. Apa sebabnya? Tujuan makalah ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, makalah ini juga akan menelaah signifikansi dari penggunaan motif batu di dalam perikop 1 Petrus 2:1-10 terhadap pembentukan identitas baru orang-orang percaya.

Metode yang digunakan untuk menelaah pertanyaan ini dengan pendekatan *discourse marker*. Pendekatan ini bertujuan untuk mencari fungsi dari konjungsi yang menghubungkan kalimat yang di dalam teks 1 Petrus 2:1-10. Hal ini bertujuan untuk memahami korelasi antar kalimat yang dihubungkan oleh konjungsi. Penulis juga akan menggunakan pendekatan semantik kata untuk menemukan makna kata yang penting guna menjawab pertanyaan di atas.

Langkah-langkah yang akan dilakukan sepanjang makalah ini adalah sebagai berikut. Pertama, latar belakang surat 1 Petrus perlu dikaji terlebih dahulu untuk memberikan gambaran besar terkait dengan situasi penerima surat 1 Petrus ini. Kedua, penulis akan memaparkan struktur surat 1 Petrus beserta dengan tabel kata penghubung. Hal ini bertujuan untuk memahami gagasan utama yang terdapat di dalam perikop 1 Petrus 2:1-10. Terakhir, penulis akan menyajikan eksegesis dari perikop ini, kemudian ditutup dengan suatu kesimpulan.

Penulis Surat 1 Petrus

Penulis Surat 1 Petrus kemungkinan besar ditulis oleh Petrus, Rasul dan Murid Yesus Kristus. Hal ini didukung oleh bukti internal dan bukti eksternal. Bukti internal merujuk kepada bagian salam surat ini yang secara eksplisit menyatakan bahwa Petrus adalah penulis surat ini.¹ Selain itu, pada ujaran nasehat terakhir surat ini, penulis mengidentifikasi dirinya sebagai saksi penderitaan Kristus.² Bukti eksternal datang dari tradisi para bapa gereja abad ke-2.³ Irenaeus adalah bapa gereja pertama pada akhir abad ke-2 yang menyebutkan bahwa Petrus adalah penulis surat 1 Petrus.⁴ Bukti eksternal lain datang dari abad ke-3, yakni Eusebius yang

1. 1 Petrus 1:1 (TB-LAI).

2. 1 Petrus 5:1 (TB-LAI).

3. D. A Carson dan Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament*, ed. ke-2 (Grand Rapids: Zondervan, 2005), 641; Terrance D. Callan dan Duane F. Watson, *First and Second Peter*, Paideia Commentaries On The New Testament (Grand Rapids: Baker, 2012), 3.

4. Carson dan Moo, *An Introduction to the New Testament*, 641.

mengklasifikasikan surat ini sebagai Kitab-kitab Perjanjian Baru yang tidak perlu dipersoalkan (*undisputed New Testament books*).⁵ Inilah yang umumnya menjadi bukti-bukti pegangan bagi para ahli yang menganggap bahwa penulis surat 1 Petrus adalah Rasul Petrus.

Namun demikian, topik mengenai penulis surat 1 Petrus masih menyisakan perdebatan.⁶ Terdapat para ahli modern yang berpendapat bahwa nama Petrus yang tercantum di dalam surat 1 Petrus merupakan nama samaran (*pseudonym*).⁷ Lebih lanjut, pandangan ini menggagas bahwa kemungkinan surat ini ditulis oleh salah seorang murid dari Petrus yang menggunakan pengajaran Petrus sebagai basis dari ujaran nasehatnya yang disampaikan melalui surat ini.⁸ Pendapat ini berdasarkan beberapa keberatan yang dapat dipertimbangkan. Keberatan-keberatan ini juga mencakup bagian internal atau mengenai konten dalam surat 1 Petrus sendiri, dan juga merujuk kepada bukti eksternal. Berikut ini beberapa keberatan mengenai surat 1 Petrus ditulis oleh rasul Petrus.

5. Donald A. Hagner, *The New Testament: A Historical and Theological Introduction* (Grand Rapids: Baker, 2012), 688; Callan dan Watson, *First and Second Peter*, 3.

6. Di dalam kajiannya, M. Eugene Boring mengatakan bahwa topik mengenai penulis surat 1 Petrus termasuk ke dalam kajian studi terbaru (*recent study*) yang sering kali diangkat oleh para ahli ketika membahas mengenai surat 1 Petrus. Lih. M. Eugene Boring, "First Peter in Recent Study," *Word & World* 24, no. 4 (Juni 2004): 359, diakses 28 Oktober 2020, <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a6h&AN=ATLA0001488116&site=ehost-live>; Peter H. Davids, *The First Epistle of Peter*, ed. ke-2, *The New International Commentary on the New Testament* (Grand Rapids: Eerdmans, 1990), 3.

7. Callan dan Watson, *First and Second Peter*, 4; Paul J. Achtemeier, *1 Peter*, Hermeneia (Minneapolis: Fortress, 1996), 2.

8. Callan dan Watson, *First and Second Peter*, 4.

VI. PANDUAN DALAM MENGHINDARI PRAKTIK PLAGIARISME

A. Definisi

Plagiarisme adalah tindakan mengambil atau mengutip kalimat atau ide atau pandangan orang lain tanpa memberikan catatan atau penghargaan yang sepatutnya (baik karena tidak jujur, tidak sengaja tidak jujur, ceroboh, tidak peduli, maupun karena lugu) sehingga memberikan kesan sebagai karya sendiri.

B. Termasuk Plagiarisme:

1. Pengutipan kata-kata atau kalimat atau karya tulis atau ide atau tabel atau grafik atau hasil survei (baik dari buku maupun data komputer) atau memparafrase kalimat orang lain tanpa memberikan catatan yang menunjukkan sumbernya.
2. Kutipan langsung yang tidak disertai tanda kutip buka dan tutup atau tanpa *block quotation* (sekali pun sudah disertai dengan catatan kaki).

Contoh:

Seperti yang dikatakan oleh Shults, kebanyakan filsuf-filsuf Yunani pra-sokratis kurang berfokus pada hubungan realitas satu dengan yang lain, tetapi lebih berfokus pada pertanyaan mengenai esensi realitas. (Shults, Reforming Theological Anthropology, 12).

Ini adalah plagiarisme karena kalimat tersebut adalah asli dari Shults.

3. Parafrase yang sangat mirip dengan kalimat asli. Ini disebut plagiarisme karena kalimat tersebut dikesankan seolah-olah milik penulis *paper*, tetapi sesungguhnya sebagian terbesar milik penulis buku. Walaupun sudah diberikan catatan kaki, tetap dianggap plagiarisme.

Contoh:

Shults mengatakan, filsuf-filsuf Yunani sebelum Sokrates lebih berfokus pada masalah esensi realitas daripada berfokus pada hubungan antar realitas. (Shults, Reforming Theological Anthropology, 12).

Sebenarnya kalimat di atas bukan parafrase, tapi pengutipan langsung yang hanya sedikit diubah dan dibolak-balik. Jadi lebih baik dikutip persis dan lengkap dan diberi tanda kutip. Atau diparafrase dengan pembahasan yang berbeda dari kalimat asli.

4. Menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tanpa tanda kutip.
5. Menyebut nama seorang penulis, tetapi kemudian lalai memberikan catatan kaki.
6. Di tengah-tengah kalimat kita terdapat kutipan suatu istilah atau terminologi yang khas milik seseorang, tetapi kita lalai memberikan catatan kaki.

Contoh:

Hermeneutik bukan sekedar kritik dan kecurigaan, tetapi juga harus memberikan afirmasi dan kontruksi. Dengan kata lain, hermeneutik harus bisa keluar dari padang gurun kritisisme.

Istilah *hermeneutik kecurigaan* dan *hermeneutik afirmasi* memang istilah yang khas dari Ricoeur, tapi istilah itu sudah sangat umum dipakai, sehingga tidak lagi perlu diberi catatan

kaki soal sumber istilah tersebut (lihat poin di bawah). Tetapi istilah “padang gurun kritisisme” adalah istilah yang tidak umum, dan karena itu seharusnya diberikan catatan kaki dari mana istilah itu diambil.

7. Penyerahan materi yang sama sebagai pemenuhan tugas untuk dua mata kuliah yang berbeda atau lebih merupakan plagiarisme. Mahasiswa dapat memanfaatkan materi dari tugas yang telah diserahkan dalam pengerjaan tugas yang lain apabila telah direvisi terlebih dahulu dan disetujui oleh dosen yang bersangkutan serta dengan menyertakan juga naskah asli tugas (makalah) yang lama tersebut.

C. Tidak Termasuk Plagiarisme:

1. Mengutip pernyataan, adagium, rumusan, ide, dll, yang sudah sangat terkenal. Misalnya, *Seperti yang Descartes katakan, Cogito ergo sum*. Tetapi “*Dosa adalah vandalisme terhadap shalom*” bukanlah pernyataan umum, karena itu harus diberikan catatan kaki.
2. Mengutip data historis yang umum dalam buku-buku biografi, kecuali data-data baru atau yang belum umum tersedia atau yang kontroversial.

Contoh:

Sedikitnya ada tujuh jenderal TNI yang terbunuh di Lubang Buaya pada saat terjadi-nya gerakan 30 September 1965. Namun kita tidak memiliki informasi cukup lengkap untuk mengatakan bahwa pelaku pembunuhan itu ada PKI. Bahkan hal itu cenderung diragukan pada saat ini.

Data-data umum pada awal kalimat ini tidak perlu diberikan catatan, tetapi pernyataan mengenai keterlibatan atau ketidakterlibatan PKI perlu diberikan catatan kaki.

3. Untuk membedakan data umum dan khusus, penulis karya ilmiah biasanya menggunakan “*The Rule of Five*.” Jika Anda dapat menemukan lima sumber independen untuk informasi yang akan Anda gunakan, maka kemungkinan besar informasi tersebut termasuk data umum (*The Christian Writer’s Manual of Style*, 303).

D. Sanksi Plagiarisme

1. Sanksi Administratif Akademik yaitu dapat berupa pemberian nilai E (Gagal), surat peringatan, *skorsing*, pencabutan status kemahasiswaan dan/atau pencabutan status gelar dan hak-hak sebagai lulusan.
2. Sanksi lainnya yaitu sanksi moral (dicela dan dikucilkan serta harus memberikan pernyataan maaf tertulis) dan sanksi hukum (bisa dikenakan pidana denda dan penjara berdasarkan UU No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta).

VII. PANDUAN PENGUTIPAN DALAM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

A. Prinsip Umum Penulisan Catatan Kaki dan Daftar Pustaka

A) Catatan Umum

1. Jenis huruf yang digunakan adalah Cambria dan digunakan secara konsisten. Ukuran huruf yang digunakan adalah 12 untuk teks (termasuk kutipan blok) dan 10 untuk catatan kaki.
2. Nomor catatan kaki dimulai dengan nomor 1. Catatan kaki ditulis dengan indensi 0,5 inci (1,27 cm).
3. Daftar pustaka ditulis dengan indensi gantung (*hanging indentation*) 0,5 inci (1,27 cm) dan disusun menurut abjad.
4. Untuk nama penerbit gunakan kata utamanya, misalnya "Eerdmans" untuk "William B. Eerdmans Publishing Company." Gunakan secara konsisten.
5. Nama kota penerbit tidak perlu mencantumkan nama negara bagian/propinsinya, misalnya: "Grand Rapids" untuk "Grand Rapids, MI atau Grand Rapids, Michigan". Pengecualian adalah apabila kota tersebut kurang dikenal (1.6.1).
6. Penulisan nama singkatan kitab Alkitab mengikuti pedoman singkatan Lembaga Alkitab Indonesia sesuai prinsip: nama kitab ditulis dalam bentuk singkatan apabila muncul di dalam tanda kurung, mis.: 2 Korintus 5:1 atau, jika di dalam tanda kurung, (2Kor. 5:1). Penulisan nama singkatan kitab suci berbahasa lain mengikuti pedoman dari versi terjemahan yang digunakan.
7. Penulisan nomor halaman mengikuti tabel Turabian berikut ini:

Angka pertama	Angka kedua	Contoh
1 – 99	Gunakan semua digit	3 – 10, 71 – 72, 96 – 117
100 atau kelipatan 100	Gunakan semua digit	100 – 104, 1100 – 1113
101 s/d 109, 201 s/d 209, dst.	Ubah satu digit terakhir	101 – 8, 1103 – 4
110 s/d 199, 210 s/d 299, dst.	Ubah dua atau lebih digit sesuai kebutuhan. <i>Namun</i> bila tiga digit berubah dalam nomor empat digit, maka ubah semua digit	245 – 48, 498 – 532, 1929 – 94 1894 – 1986, 2787 – 2816

B) Pola-Pola Dasar

Catatan kaki buku dengan penulis:

1. (angka arab normal dengan tanda titik dan spasi satu) Nama lengkap penulis (mengikuti format di halaman judul), *judul buku* (nama utama kota penerbit: nama utama penerbit, tahun terbit), halaman buku.

Daftar pustaka buku dengan penulis:

Nama belakang, nama depan dan nama tengah penulis (mengikuti format di halaman judul). *Judul Buku*. Nama utama kota penerbit: nama utama penerbit, tahun terbit.

Catatan kaki buku dengan editor:

1. (angka arab normal dengan tanda titik dan spasi satu) Nama lengkap editor (mengikuti format di halaman judul), tulisan "ed." (singkatan dari editor), *judul buku* (nama utama kota penerbit: nama utama penerbit, tahun terbit), halaman buku.

Daftar pustaka buku dengan editor:

Nama belakang, nama depan dan nama tengah editor (mengikuti format di halaman judul), tulisan "ed." (singkatan dari editor). *Judul Buku*. Nama utama kota penerbit: nama utama penerbit, tahun terbit.

Catatan kaki buku dalam seri dengan penulis:

1. (angka arab normal dengan tanda titik dan spasi satu) Nama lengkap penulis (mengikuti format di halaman judul), *judul buku*, nama seri (nama utama kota penerbit: nama utama penerbit, tahun terbit), halaman buku.

Daftar pustaka buku dalam seri dengan penulis:

Nama belakang, nama depan dan nama tengah penulis (mengikuti format di halaman judul). *Judul Buku*. Nama seri. Nama utama kota penerbit: nama utama penerbit, tahun terbit.

Catatan kaki buku dalam seri dengan penulis dan editor seri:

1. (angka arab normal dengan tanda titik dan spasi satu) Nama lengkap penulis (mengikuti format di halaman judul), *judul buku*, nama seri, tulisan "ed." (singkatan dari editor) nama lengkap editor (nama utama kota penerbit: nama utama penerbit, tahun terbit), halaman buku.

Daftar pustaka buku dalam seri dengan penulis dan editor seri:

Nama belakang, nama depan dan nama tengah penulis (mengikuti format di halaman judul). *Judul Buku*. Nama seri, tulisan "diedit oleh" nama lengkap editor. Nama utama kota penerbit: nama utama penerbit, tahun terbit.

Catatan kaki bab atau bagian lain dari buku:

1. (angka arab normal dengan tanda titik dan spasi satu) Nama lengkap penulis (mengikuti format di halaman judul), "Judul bab atau bagian lain," kata "dalam" *judul buku* (nama utama kota penerbit: nama utama penerbit, tahun terbit), halaman buku.

Daftar pustaka bab atau bagian lain dari buku:

Nama belakang, nama depan dan nama tengah penulis (mengikuti format di halaman judul). "Judul bab atau bagian lain." Kata (huruf besar) "Dalam" *Judul Buku*, halaman awal hingga halaman akhir bab atau bagian lain (dihubungkan dengan tanda -). Nama utama kota penerbit: nama utama penerbit, tahun terbit.

Catatan kaki artikel jurnal

1. (angka arab normal dengan tanda titik dan spasi satu) Nama lengkap penulis, "Judul artikel: Subtitel," *Nama Jurnal* angka, no. (angka menunjukkan volume; tanda koma memisahkan dengan tulisan "no." [singkatan dari nomor]) (waktu publikasi): halaman artikel, URL DOI.

Daftar pustaka artikel jurnal:

Nama belakang, nama depan dan nama tengah penulis. "Judul artikel: Subtitel." *Nama Jurnal* angka, no. (angka menunjukkan volume; tanda koma memisahkan dengan tulisan "no." [singkatan dari nomor]) (waktu publikasi): halaman awal hingga halaman akhir artikel (dihubungkan dengan tanda -), URL DOI.

Catatan kaki situs web:

1. (angka arab normal dengan tanda titik dan spasi satu) Nama lengkap penulis, "Judul artikel: Subtitel," Nama Situs, tanggal entri (jikalau tidak ada: tanggal akses terakhir), URL.

Daftar pustaka situs web:

Nama belakang, nama depan dan nama tengah penulis. "Judul artikel: Subtitel." Nama Situs, tanggal entri (jikalau tidak ada: tanggal akses terakhir). URL

Catatan kaki pengutipan kedua dan seterusnya buku (bentuk singkat):

2. (angka arab normal dengan tanda titik dan spasi satu) Nama belakang penulis, *Cuplikan judul buku*, halaman buku.

Catatan kaki pengutipan kedua dan seterusnya artikel jurnal (bentuk singkat):

2. (angka arab normal dengan tanda titik dan spasi satu) Nama belakang penulis, "Cuplikan judul artikel," halaman artikel.

B. Pedoman Pengutipan

1. BUKU

1.1 Nama Penulis

Dalam entri catatan kaki (CK), tuliskan nama setiap penulis (dan editor, penerjemah, atau kontributor lainnya) persis seperti yang muncul pada halaman judul buku, dan dengan urutan nama yang sama. Apabila sebuah nama memuat lebih dari satu inisial, gunakan spasi di antara inisial-inisial tersebut.

Dalam entri daftar pustaka (DP), tempatkan nama penulis yang muncul pertama dalam urutan terbalik (nama belakang ditulis lebih dahulu), kecuali beberapa nama bahasa bukan Inggris dan kasus-kasus tertentu lainnya.¹

Dalam pengutipan kedua dan seterusnya, entri catatan kaki tidak menggunakan bentuk "ibid" tetapi bentuk singkat. Tuliskan nama belakang penulis (dan editor, penerjemah, atau kontributor lainnya) dan cuplikan judul buku (yang cukup mewakili judul lengkap). Cara ini berlaku baik untuk pengutipan buku, artikel jurnal, maupun semua sumber kutipan lainnya.

- Buku dengan Satu Penulis

CK: Alvin Plantinga, *Where the Conflict Really Lies: Science, Religion, and Naturalism* (New York: Oxford University Press, 2011), 37.

CK2: Plantinga, *Where the Conflict Really Lies*, 124.

DP: Plantinga, Alvin. *Where the Conflict Really Lies: Science, Religion, and Naturalism*. New York: Oxford University Press, 2011.

- Buku dengan Dua Penulis

CK: Michael Goheen dan Craig Bartholomew, *Living at the Crossroads: An Introduction to Christian Worldview* (London: SPCK, 2008), 122.

CK2: Goheen dan Bartholomew, *Living at the Crossroads*, 160.

DP: Goheen, Michael dan Craig Bartholomew. *Living at the Crossroads: An Introduction to Christian Worldview*. London: SPCK, 2008.

- Buku dengan Tiga Penulis

CK: Helen Ko, Kalyani K. Mehta, dan Ko Soo Meng, *Understanding and Counselling Older Persons: A Handbook* (Singapore: Armour, 2005), 14.

CK2: Ko, Mehta, dan Ko, *Understanding and Counselling*, 33.

DP: Ko, Helen, Kalyani K. Mehta, dan Ko Soo Meng. *Understanding & Counselling Older Persons: A Handbook*. Singapore: Armour, 2005.

CK: John Berard, James Penner, dan Rick Bartlett, *Consuming Youth: Leading Teens through Consumer Culture* (Grand Rapids: Zondervan, 2010), 19.

DP: Berard, John, James Penner dan Rick Bartlett, *Consuming Youth: Leading Teens through Consumer Culture*. Grand Rapids: Zondervan, 2010.

1. Lebih lanjut lih. Turabian 9 #16.2.2.2.

- Buku dengan Empat Penulis atau Lebih

CK: Max L. Stackhouse et al., *Christian Social Ethics in a Global Era* (Nashville: Abingdon, 1995), 67.

CK2: Stackhouse et al., *Christian Social Ethics*, 89.

DP: Stackhouse, Max L., et al. *Christian Social Ethics in a Global Era*. Nashville: Abingdon, 1995.

Contoh lain

CK: Jan C. Gertz et al., *T&T Clark Handbook of the Old Testament: An Introduction to the Literature, Religion and History of the Old Testament* (London: T&T Clark, 2012), 415.

DP: Gertz, Jan C. et al. *T&T Clark Handbook of the Old Testament: An Introduction to the Literature, Religion and History of the Old Testament*. London: T&T Clark, 2012.

1.1.1 Penulis Dilengkapi Editor atau Penerjemah

Apabila halaman judul memuat nama editor atau penerjemah selain nama penulis, tulislah nama penulis sesuai dengan aturan 1.1. Kemudian cantumkan nama editor dan/atau penerjemah setelah judul buku. Jikalau ada nama editor dan juga penerjemah, daftarkan nama-nama mereka dengan urutan persis seperti yang muncul pada halaman judul yang orisinal. Bila nama penulis telah muncul dalam judul buku, kita dapat menghilangkannya dari catatan kaki tetapi tidak dari entri daftar pustaka. Dalam catatan kaki, tambahkan singkatan “ed.” di depan nama editor dan “terj.” di depan nama penerjemah.

- Penulis dan Editor Berbeda

CK: Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, ed. Eko A. Meinarno (Jakarta: Rajawali, 2012), 249.

DP: Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Diedit oleh Eko A. Meinarno. Jakarta: Rajawali, 2012.

- Penerjemah

CK: John Calvin, *Institutes of the Christian Religion*, terj. Henry Beveridge (1989; cet. ulang, Grand Rapids: Eerdmans, 1997), 371.

DP: Calvin, John. *Institutes of The Christian Religion*. Diterjemahkan oleh Henry Beveridge. 1989. Cetak ulang, Grand Rapids: Eerdmans, 1997.

CK: Jean Taffin, *The Marks of God's Children*, terj. Peter Y. De Jong, Classics of Reformed Spirituality, ed. James A. De Jong (Grand Rapids: Baker Academic, 2003), 129.

DP: Taffin, Jean. *The Marks of God's Children*. Diterjemahkan oleh Peter Y. De Jong. Classics of Reformed Spirituality, diedit oleh James A. De Jong. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.

1.1.2 Editor atau Penerjemah Pada Tempat Penulis

Tatkala editor atau penerjemah dituliskan pada halaman judul buku pada tempat penulis, gunakan nama editor atau penerjemah tersebut pada tempat penulis. Perlakukan seperti kita sedang menulis nama penulis (lih. 1.1) tetapi tambahkan singkatan “ed.” atau “terj.” sesudah nama editor atau penerjemah tersebut.

CK: Randolph K. Sanders, ed., *Christian Counseling Ethics: A Handbook for Therapists, Pastors & Counselors* (Downers Grove: InterVarsity Press, 1997), 223.

DP: Sanders, Randolph K., ed. *Christian Counseling Ethics: A Handbook for Therapists, Pastors & Counselors*. Downers Grove: InterVarsity Press, 1997.

CK: Miguel A. De La Torre, ed., *Ethics: A Liberative Approach* (Minneapolis: Fortress, 2013), 53.

DP: De La Torre, Miguel A., ed. *Ethics: A Liberative Approach*. Minneapolis: Fortress, 2013.

CK: Joas Adiprasetya, terj., *Gereja Menuju Sebuah Visi Bersama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 5.

DP: Adiprasetya, Joas, terj. *Gereja Menuju Sebuah Visi Bersama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.

1.1.3 Organisasi sebagai Penulis.

Apabila sebuah publikasi yang dikeluarkan oleh suatu organisasi, asosiasi, komisi, atau korporasi tidak memiliki nama penulis orang pada halaman judul, daftarkan nama organisasi tersebut sebagai penulis baik dalam catatan kaki maupun daftar pustaka meskipun nama yang sama ditulis juga sebagai penerbit.

CK: Lembaga Alkitab Indonesia, *Menabur Firman di Nusantara* (Jakarta: LAI, 2004), 166.

DP: Lembaga Alkitab Indonesia. *Menabur Firman di Nusantara*. Jakarta: LAI, 2004.

1.1.4 Penulis dengan Nama Samaran

Perlakukan nama samaran (pseudonim) yang dikenal luas seolah sebagai nama asli penulis. Apabila nama yang dicantumkan sebagai penulis diketahui sebagai nama samaran tetapi nama aslinya tidak dikenal, tambahkan “pseud.” dalam tanda kurung sesudah nama samaran tersebut.

- Nama asli diketahui (J.K. Rowling)

CK: Robert Galbraith, *The Cuckoo's Calling* (London: Sphere, 2013), 92.

DP: Galbraith, Robert. *The Cuckoo's Calling*. London: Sphere, 2013.

- Nama asli tidak diketahui

CK: Elena Ferrante [pseud.], *My Brilliant Friend*, Neapolitan Novels (New York: Europa Editions, 2015), 79.

DP: Ferrante, Elena [pseud.]. *My Brilliant Friend*. Neapolitan Novels. New York: Europa Editions, 2015.

1.1.5 Penulis Tidak Dikenal (*Anonymous*)

Apabila kepenulisan diketahui atau dapat diduga tetapi dihilangkan dari halaman judul buku, cantumkan nama tersebut dalam tanda kurung (dengan tanda tanya jikalau ada keraguan). Manakala penulis atau editor tidak dikenal, hindari menggunakan kata “anonim” pada tempat nama penulis (tetapi lihat di bawah), dan sebaliknya, mulailah catatan kaki atau daftar pustaka langsung dengan judul.

CK: [Joe Klein], *Primary Colors: A Novel of Politics* (New York: Random House, 1996), 324.

DP: [Klein, Joe]. *Primary Colors: A Novel of Politics*. New York: Random House, 1996.

CK: *Go Ask Alice: Buku Harian Seorang Remaja Pecandu Narkoba*, terj. Sabine (Jakarta: Gramedia, 2005) 108-9.

DP: *Go Ask Alice: Buku Harian Seorang Remaja Pecandu Narkoba*. Diterjemahkan oleh Sabine. Jakarta: Gramedia, 2005.

1.2 Judul

Tuliskan judul dan subjudul buku secara lengkap. Tuliskan keduanya dalam huruf miring (*italics*) dan pisahkan judul dari subjudul dengan titik dua.

1.2.1 Elemen Khusus dalam Judul

Beberapa elemen dalam judul membutuhkan perlakuan khusus.

- Tanggal

Gunakan tanda koma untuk memisahkan tanggal pada akhir sebuah judul atau subjudul, meskipun tidak ada punctuation dalam sumber orisinalnya. Namun, jikalau sumber tersebut memberikan tanggal dengan preposisi (misalnya preposisi “sejak” atau “hingga”: “sejak 1920 hingga 1945”) atau dengan sebuah titik dua; jangan tambahkan koma.

CK: E. H. Gwynne-Thomas, *A Concise History of Education to 1900 A.D.* (Lanham, MD: University Press of America, 1981), 45.

DP: Gwynne-Thomas, E. H. *A Concise History of Education to 1900 A.D.* Lanham, MD: University Press of America, 1981.

CK: Barbara Christian, *New Black Feminist Criticism, 1985-2000*, ed. Gloria Bowles, M. Giulia Fabi, dan Arlene R. Keizer (Urbana: University of Illinois Press, 2007), 150.

DP: Christian, Barbara. *New Black Feminist Criticism, 1985-2000*. Diedit oleh Gloria Bowles, M. Giulia Fabi, dan Arlene R. Keizer. Urbana: University of Illinois Press, 2007.

CK: Klaus Koschorke, Frieder Ludwig, dan Mariano Delgado, ed., *A History of Christianity in Asia, Africa, and Latin America, 1450-1990: A Documentary Sourcebook* (Grand Rapids: Eerdmans, 2007), 143.

DP: Koschorke, Klaus, Frieder Ludwig, dan Mariano Delgado, ed. *A History of Christianity in Asia, Africa, and Latin America, 1450-1990: A Documentary Sourcebook*. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.

- Judul dalam Judul
Apabila judul sebuah karya yang umumnya ditulis dengan huruf miring (*italicized*) muncul *di dalam* judul yang juga harus ditulis dengan huruf miring, maka tempatkan judul pertama yang dikutip tersebut dalam tanda petik di dalam judul yang kedua. (jikalau biasanya judul-dalam-judul diapit oleh tanda petik, pertahankan tanda petik tersebut).

CK: Elisabeth Ladenson, *Dirt for Art's Sake: Books on Trial from "Madame Bovary" to "Lolita"* (Ithaca, NY: Cornell University Press, 2007), 17.

DP: Ladenson, Elisabeth. *Dirt for Art's Sake: Books on Trial from "Madame Bovary" to "Lolita."* Ithaca, NY: Cornell University Press, 2007.

Namun, tatkala judul sebuah buku keseluruhannya dikutip dalam konteks judul-dalam-judul, tidak perlu tambahkan tanda petik (tetapi pertahankan semua tanda kutip yang digunakan dalam sumber orisinalnya).

CK: Alan Light, *Let's Go Crazy: Prince and the Making of "Purple Rain"* (New York: Atria Books, 2014), 88.

DP: Light, Alan. *Let's Go Crazy: Prince and the Making of "Purple Rain."* New York: Atria Books, 2014.

- Istilah dengan Cetak Miring
Manakala sebuah judul yang ditulis dengan huruf miring (*italicized*) mencakup istilah-istilah yang umumnya ditulis miring dalam teks, seperti nama spesies atau nama kapal, tempatkan istilah-istilah tersebut dalam tulisan biasa (*roman type*).

CK: T. Hugh Pennington, *When Food Kills: BSE, E. coli, and Disaster Science* (New York: Oxford University Press, 2003), 15.

DP: Pennington, T. Hugh. *When Food Kills: BSE, E. coli, and Disaster Science.* New York: Oxford University Press, 2003.

- Tanda Tanya dan Tanda Seru
Ketika judul atau subjudul berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, umumnya tidak ada punctuation lain yang muncul mengikutinya. Satu pengecualian: jikalau judul tersebut biasanya diikuti oleh tanda koma, seperti halnya dalam bentuk catatan pendek (lihat 16.4.1 Turabian 9), pertahankan tanda koma tersebut.

- Tanda Tanya

CK: Crystal Kirgss, *What's Up with Boys? Everything You Need to Know about Guys* (Grand Rapids: Zondervan, 2004), 41.

DP: Kirgiss, Crystal. *What's Up with Boys? Everything You Need to Know about Guys.* Grand Rapids: Zondervan, 2004.

- Tanda Seru

CK: Henk Venema, *Kitab Suci-untuk Kita! Membaca dan Menafsirkan Firman Tuhan secara Utuh, Setia, dan Kontekstual* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 16.

DP: Venema, Henk. *Kitab Suci-untuk Kita! Membaca dan Menafsirkan Firman Tuhan secara Utuh, Setia, dan Kontekstual.* Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008.

1.2.2 Judul Dari Buku Tua

Untuk judul karya yang dipublikasikan pada abad ke-18 atau sebelumnya, pertahankan punctuasi dan pengejaan orisinal. Pertahankan juga huruf kapitalnya meskipun tidak mengikuti aturan bentuk judul (*headline style*). Namun, kata-kata yang semula seluruhnya dalam bentuk huruf kapital harus disesuaikan dan dituliskan dengan memerhatikan huruf besar (*uppercase*) dan huruf kecil (*lowercase*).

CK: John Ray, *Observations Topographical, Moral, and Physiological: Made in a Journey Through part of the Low-Countries, Germany, Italy, and France: with A Catalogue of Plants not Native of England [. . .] Whereunto is added A Brief Account of Francis Willughby, Esq., his Voyage through a great part of Spain* ([London], 1673), 15.

DP: Ray, John. *Observations Topographical, Moral, and Physiological: Made in a Journey Through part of the Low-Countries, Germany, Italy, and France: with A Catalogue of Plants not Native of England [. . .] Whereunto is added A Brief Account of Francis Willughby, Esq., his Voyage through a great part of Spain*. London: 1673.

1.2.3 Judul Bukan Berbahasa Inggris atau Indonesia

Gunakan pengapitalan bentuk kalimat (*sentence-style*) untuk judul yang bukan berbahasa Inggris atau Indonesia dengan mengikuti aturan bahasa bukan Inggris atau Indonesia tersebut dalam hal prinsip pemberian huruf kapital untuk nomina proper dan terminologi lainnya.

CK: Julio Loredano, *Teologia della liberazione. Un salvagente di piombo per i poveri* (Siena, Italy: Edizioni Cantagalli, 2014), 75.

DP: Loredano, Julio. *Teologia della liberazione. Un salvagente di piombo per i poveri*. Siena, Italy: Edizioni Cantagalli, 2014.

Jikalau kita menambahkan terjemahan bahasa Indonesia (atau bahasa lain) sebuah judul, tempatkan terjemahan tersebut setelah judul orisinalnya. Taruh di dalam tanda kurung dengan tanpa dimiringkan atau tanda petik dan gunakan pengapitalan bentuk kalimat (*sentence-style*).

CK: Henryk Wereszycki, *Koniec sojuszu trzech cesarzy* [The end of the Three Emperors' league] (Warsaw: PWN, 1977), 5.

DP: Wereszycki, Henryk. *Koniec sojuszu trzech cesarzy* [The end of the Three Emperors' league]. Warsaw: PWN, 1977.

1.3 Edisi

Beberapa karya dipublikasikan dalam lebih dari satu edisi. Setiap edisi berbeda dalam konten atau format atau juga keduanya. Sertakan senantiasa informasi mengenai edisi yang memang kita gunakan (kecuali kalau itu adalah edisi pertama yang biasanya tidak diberikan keterangan edisi).

1.3.1 Edisi Revisi

Tatkala sebuah buku direvisi dengan perubahan konten yang signifikan, ia dapat disebut edisi "revisi" atau edisi "kedua" (atau berikutnya). Informasi ini biasanya muncul pada halaman judul buku dan diulangi pada halaman hak cipta (*copyright*) dengan menyertakan tanggal edisi.

Takala kita mengutip suatu edisi yang bukan edisi pertama, sertakan nomor atau deskripsi edisi tersebut setelah judul. Singkatkan kata-kata seperti "Edisi Kedua, Direvisi dan Diperluas" menjadi "ed. ke-2"; singkatkan "Edisi Revisi" menjadi "ed. rev." Hanya sertakan tanggal dari edisi yang sedang kita kutip (tidak perlu tanggal dari edisi sebelumnya).

CK: Richard N. Soulen dan R. Kendall Soulen, *Handbook of Biblical Criticism*, ed. ke-3 (Louisville: Westminster John Knox, 2001), 134.

DP: Soulen, Richard N., dan R. Kendall Soulen, *Handbook of Biblical Criticism*. Edisi ke-3. Louisville: Westminster John Knox, 2001.

1.3.2 Edisi Cetak Ulang

Banyak buku dicetak ulang atau dipublikasikan dalam lebih dari satu format—misalnya dalam edisi *paperback* (oleh penerbit orisinal atau penerbit lain) atau dalam bentuk elektronik. Tuliskanlah selalu fakta publikasi dari versi yang kita gunakan. Jikalau edisi yang kita pakai dipublikasikan lebih dari satu atau dua tahun sesudah edisi orisinal atau adalah cetakan versi modern dari karya klasik, kita dapat menyertakan tanggal publikasi dari baik edisi orisinal maupun edisi yang sedang kita pergunakan.

CK: David Dickson, *The Elder and His Work*, ed. George Kennedy McFarland, dan Philip Graham Ryken (1883; cet. ulang, Phillipsburg: P&R, 2004), 79.

DP: Dickson, David. *The Elder and His Work*. Diedit oleh George Kennedy McFarland, dan Philip Graham Ryken. 1883. Cetak ulang, Phillipsburg: P&R, 2004.

1.4 Volume

Apabila sebuah buku adalah bagian dari suatu karya volume jamak (*multivolume work*), masukkan informasi ini dalam sitasi kita.

1.4.1 Volume Spesifik

- Volume dengan Judul Spesifik

Untuk mengutip volume spesifik yang memiliki judulnya sendiri, daftarkan judul dari karya volume jamak sebagai satu kesatuan terlebih dahulu yang kemudian diikuti oleh nomor volume dan judul dari volume spesifik. Berikan tanggal publikasi dari masing-masing volume. Singkatkan dengan “vol.” dan gunakan nomor arab untuk nomor volume.

CK: Lynn Anderson, *They Smell Like Sheep*, vol. 2, *Leading With the Heart of a Shepherd* (New York: Howard Books, 2007), 19.

DP: Anderson, Lynn. *They Smell Like Sheep*. Vol. 2, *Leading With the Heart of a Shepherd*. New York: Howard Books, 2007.

- Volume Tanpa Judul yang spesifik

Jikalau masing-masing volume tidak memiliki judul spesifik, daftarkan setiap volume yang kita kutip dalam daftar pustaka. Dalam catatan kaki, tempatkan nomor volume (tanpa “vol.”) segera di depan nomor halaman dan pisahkan keduanya dengan titik dua dengan tanpa menggunakan spasi pemisah.

CK: Craig S. Keener, *Miracles: The Credibility of the New Testament Accounts* (Grand Rapids: Baker Academic, 2011), 1:199.

CK: Craig S. Keener, *Miracles: The Credibility of the New Testament Accounts* (Grand Rapids: Baker Academic, 2011), 2:649.

DP: Keener, Craig S. *Miracles: The Credibility of the New Testament Accounts*. Vol. 1 dan 2. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.

1.4.2 Karya Volume Jamak Sebagai Sebuah Kesatuan

Untuk mengutip karya volume jamak (*multivolume work*) sebagai sebuah kesatuan dalam daftar pustaka (tanpa adanya rujukan dalam catatan kaki), berikan judul, jumlah total volume, dan seandainya volume-volume tersebut dipublikasikan dalam kurun waktu beberapa tahun, tanggal publikasi yang memuat rentang waktu tahun penerbitan volume pertama dan volume terakhir (dipisahkan oleh tanda hubung).

DP: Schaeffer, Francis A. *The Complete Works of Francis A. Schaeffer: A Christian Worldview*. 5 Volume. Wheaton: Crossway, 1982.

DP: Tillich, Paul. *Systematic Theology*. 3 Volume. Chicago: Chicago University Press, 1951-63.

1.5 Seri

Jikalau sebuah buku adalah bagian dari sebuah seri, kita perlu memasukkan informasi mengenai seri tersebut guna menolong pembaca menemukan sumber tersebut dan memahami konteks di dalam mana buku tersebut dipublikasikan. Tempatkan keterangan tentang judul seri (dan nomor volume atau edisi, atau nama editor) sesudah judul buku dan sebelum fakta publikasi.

Contoh:

CK: Stephen J. Wellum, *God the Son Incarnate: The Doctrine of Christ*, Foundations of Evangelical Theology, ed. John S. Feinberg (Wheaton: Crossway, 2016), 94.

DP: Wellum, Stephen J. *God the Son Incarnate: The Doctrine of Christ*. Foundations of Evangelical Theology, diedit oleh John S. Feinberg. Wheaton: Crossway, 2016.

CK: Mary Jane Haemig, ed., *Pastoral Writings*, The Annotated Luther, ed. Hans J. Hillerbrand, Kirsi I. Stjerna, dan Timothy J. Wengert, vol. 4 (Minneapolis: Fortress Press, 2016), 81.

DP: Haemig, Mary Jane, ed. *Pastoral Writings*. The Annotated Luther, diedit oleh Hans J. Hillerbrand, Kirsi I. Stjerna, dan Timothy J. Wengert, vol. 4. Minneapolis: Fortress Press, 2016.

1.6 Fakta Publikasi

Fakta publikasi umumnya mencakup tiga elemen: tempat (kota) publikasi, nama penerbit, dan tanggal (tahun) publikasi. Dalam CK, ketiga elemen ini ditempatkan dalam tanda kurung; dalam DP tidak.

CK: Kelly Balarie, *Fear Fighting: Awakening Courage to Overcome Your Fears* (Grand Rapids: Baker Books, 2017), 89.

DP: Balarie, Kelly. *Fear Fighting: Awakening Courage to Overcome Your Fears*. Grand Rapids: Baker Books, 2017.

- Untuk buku yang diterbitkan sebelum abad ke-20, nama penerbit dapat dihilangkan.

CK: Charles Darwin, *The Descent of Man, and Selection in Relation to Sex* (London, 1871), 1:16-17.

DP: Darwin, Charles. *The Descent of Man, and Selection in Relation to Sex*. 2 volume. London, 1871.

1.6.1 Tempat Terbit

Tempat publikasi adalah kota di mana kantor utama editorial dari penerbit buku berdomisili. Jikalau kita tidak menemukannya pada halaman judul, carilah pada halaman hak cipta (*copyright*). Tatkala dua atau lebih kota didaftarkan, gunakan hanya yang pertama.

Contoh:

Edinburgh: T&T Clark

London: Bloomsbury

Jikalau kota publikasi kurang dikenal oleh pembaca atau mungkin dapat disalah mengerti dengan kota lain yang memiliki nama yang sama (seperti yang banyak terjadi di Amerika Serikat, Kanada, dll.), tambahkan singkatan nama negara bagian, propinsi, atau (jikalau diperlukan) nama negaranya.

Contoh:

Malden, MA: Blackwell

Durham, NC: Duke University Press

Gunakan cara penulisan yang berlaku umum sekarang untuk nama kota yang ditulis dengan bentuk penulisan lama.

Contoh:

Belgrade (bukan Beograd)

Milan (bukan Milano)

Manakala kota tempat terbit tidak diketahui, gunakan singkatan "n.p." dalam catatan kaki (atau "N.p." dalam daftar pustaka) di depan nama penerbit.

Contoh:

(n.p: Windsor, 1910)

1.6.2 Nama Penerbit

Tuliskan nama penerbit setiap buku persis seperti yang muncul pada halaman judul meskipun kita tahu bahwa nama tersebut telah berubah sekarang atau muncul dengan bentuk berbeda dalam buku lainnya di daftar pustaka.

Contoh:

Baker Academic

Baker Books

Holt

Holt, Rinehart & Winston

Hilangkan inisial seperti “the” dan singkatan seperti “Inc., Ltd., S.A., Co., dan Publishing Co.” (dan bentuk penulisan lengkap dari istilah-istilah ini).

Contoh:

Eerdmans **bukan** Wm. B. Eerdmans Publishing Co.

University of Texas Press **bukan** The University of Texas Press

1.6.3 Tanggal Publikasi

Tanggal publikasi sebuah buku hanya memuat tahun dan biasanya identik dengan tanggal hak cipta (*copyright*). Keterangan tahun penerbitan ini umumnya muncul dalam halaman hak cipta (*copyright*) dan kadang-kadang pada halaman judul.

Edisi revisi atau cetak ulang dapat memuat lebih dari satu tanggal hak cipta. Dalam kasus seperti ini, gunakan keterangan tahun terkini—misalnya gunakan tahun 2017 dalam rangkaian “© 2003, 2010, 2017.”

Jikalau kita tidak dapat menemukan tanggal penerbitan, gunakan singkatan “n.d.” pada tempat tahun penerbitan.

Contoh: (buku tua, penerbit dihilangkan)

CK: John Agnew. *A Book of Virtues* (Edinburgh: n.d.), 11.

DP: Agnew, John. *A Book of Virtues*. Edinburgh: n.d.

1.7 Nomor Halaman dan Penanda Lainnya

Nomor halaman dan informasi lain yang digunakan untuk mengidentifikasi lokasi teks yang dikutip umumnya muncul dalam catatan kaki tetapi tidak dalam daftar pustaka. Sebuah pengecualian adalah: jikalau kita mengutip sebuah bab atau bagian (seksi) lain dari sebuah buku dalam daftar pustaka, berikan rentang halaman dari bab atau bagian tersebut.

1.7.1 Nomor Halaman atau Bab

Penanda halaman biasanya merupakan komponen terakhir dalam sebuah CK. Sebelum nomor halaman, kata “halaman” atau singkatan “hal., hlm., p., atau pp.” dihilangkan. Gunakan nomor arab kecuali untuk halaman yang menggunakan nomor romawi dalam naskah orisinalnya.

CK: Alvin Plantinga, *Where the Conflict Really Lies: Science, Religion, and Naturalism* (New York: Oxford University Press, 2011), 152-53.

CK: Gordon D. Fee, pengantar pada *To What End Exegesis? Essays Textual, Exegetical, and Theological* (Grand Rapids: Eerdmans, 2001), ix-x.

CK: Justo L. González, *The Story of Christianity*, vol. 1, *the Early Church to the Dawn of the Reformation* (New York: HarperOne, 2010), bag. 1.

CK: Michael Goheen dan Craig Bartholomew, *Living at the Crossroads: An Introduction to Christian Worldview* (London: SPCK, 2008), bab 3.

1.7.2 Penanda Bentuk Lain

- *Nomor catatan.* Gunakan singkatan “n” (jamak “nn”) untuk mengutip catatan kaki. Jikalau CK yang dikutip adalah CK satu-satunya pada suatu halaman atau merupakan CK yang tidak memiliki nomor, tambahkan “n” sesudah nomor halaman (dengan tanpa ada spasi atau tanda baca diantara mereka). Jikalau ada CK atau catatan akhir lainnya pada halaman yang sama, tuliskan nomor halaman tersebut yang diikuti oleh “n” atau “nn” (apabila ada dua atau lebih CK berturut-turut yang diikuti) dan nomor CK tersebut.

CK: Alvin Plantinga, *Where the Conflict Really Lies: Science, Religion, and Naturalism* (New York: Oxford University Press, 2011), 5n.

CK: Alvin Plantinga, *Where the Conflict Really Lies: Science, Religion, and Naturalism* (New York: Oxford University Press, 2011), 104n20.

CK: Alvin Plantinga, *Where the Conflict Really Lies: Science, Religion, and Naturalism* (New York: Oxford University Press, 2011), 115nn36-38.

- *Nomor Ilustrasi dan Tabel.* Gunakan singkatan “fig.” untuk *figure*, tetapi tulislah secara penuh kata tabel, peta, plakat, dan nama ilustrasi lainnya. Tuliskan nomor halaman sebelum nomor ilustrasi tersebut.

CK: William A. Dyrness, *Reformed Theology and Visual Culture: The Protestant Imagination from Calvin to Edwards* (Cambridge: Cambridge University Press, 2004), 156, fig. 17.

1.8 Bab dan Bagian Lain dari Buku

Umumnya, kita hanya mengutip judul utama buku meskipun sesungguhnya kita hanya menggunakan satu bagian saja dari buku tersebut. Namun, kadang kala kita mungkin ingin mengutip sebuah esai atau bab independen jikalau bagian tersebut merupakan bagian yang paling relevan bagi riset kita. Dengan melakukan hal seperti ini, kita menolong pembaca melihat bagaimana sumber yang kita gunakan tersebut terkait dengan proyek kita.

Contoh

DP: O’Donovan, Oliver. “The Moral Authority of Scripture.” Dalam *Scripture’s Doctrine and Theology’s Bible: How The New Testament Shapes Christian Dogmatics*, diedit oleh Markus N.A. Bockmuehl dan Alan J. Torrance, 165-175. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.

Dan bukan

DP: Bockmuehl, Markus N.A., dan Alan J. Torrance, ed. *Scripture’s Doctrine and Theology’s Bible: How The New Testament Shapes Christian Dogmatics*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.

1.8.1 Bagian dari Penulis Tunggal

Apabila kita mengutip bab atau bagian lainnya yang memiliki judul tersendiri dari sebuah buku yang memiliki penulis tunggal, sertakan judul dari bagian tersebut terlebih dahulu, dalam huruf biasa (*roman type*) dan dalam tanda petik. Sesudah penulisan kata “dalam”, berikan judul buku tersebut. Dalam daftar pustaka, tuliskan rentang lengkap nomor halaman bagian tulisan yang dikutip setelah judul buku; dalam catatan kaki, berikan nomor halaman spesifik seperti yang kita lakukan dengan kutipan lainnya.

CK: Gordon D. Fee, “Some Exegetical and Theological Reflections on Ephesians 4:30 and Pauline Pneumatology,” dalam *To What End Exegesis? Essays Textual, Exegetical, and Theological* (Grand Rapids: Eerdmans, 2001), 267.

DP: Fee, Gordon D. “Some Exegetical and Theological Reflections on Ephesians 4:30 and Pauline Pneumatology.” Dalam *To What End Exegesis? Essays Textual, Exegetical, and Theological*, 262-75. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.

Jikalau kita mengutip bagian yang memiliki judul generik seperti pendahuluan, pengantar, atau kata penutup, tambahkan istilah tersebut di depan judul buku dalam huruf biasa tanpa menggunakan tanda petik. Apabila bagian tersebut ditulis oleh seorang yang lain yang bukan penulis utama buku, berikan nama penulis bagian tersebut terlebih dahulu dan kemudian nama penulis (setelah judul buku).

CK: Samuel Wells, pengantar pada *The Collected Sermons of Walter Brueggemann*, ed. ke-1, oleh Walter Brueggemann (Louisville: Westminster John Knox, 2011), xiii.

DP: Wells, Samuel. Pengantar pada *The Collected Sermons of Walter Brueggemann*, oleh Walter Brueggemann, xi-xv. Edisi ke-1. Louisville: Westminster John Knox, 2011.

Apabila penulis dari bagian generik sama dengan penulis buku, maka dalam daftar pustaka kutiplah buku tersebut sebagai suatu kesatuan dan bukan mengutip bagian tersebut saja.

CK: Gordon D. Fee, pengantar pada *To What End Exegesis? Essays Textual, Exegetical, and Theological* (Grand Rapids: Eerdmans, 2001), ix.

DP: Fee, Gordon D. *To What End Exegesis? Essays Textual, Exegetical, and Theological*. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.

1.8.2 Bagian dari Koleksi Hasil Edit

Jikalau kita mengutip suatu bagian dari sebuah koleksi hasil edit dengan kontribusi dari penulis yang berbeda-beda, daftarkan terlebih dahulu penulis bagian, dan judulnya (tempatkan dalam tanda petik). Sesudah penulisan kata “dalam”, tuliskan judul buku dan nama editornya. Dalam entri daftar pustaka, sertakan rentang lengkap nomor halaman bagian tersebut setelah judul buku; dalam catatan kaki, berikan nomor halaman spesifik seperti yang kita lakukan dengan kutipan lainnya.

Contoh:

CK: Oliver O’Donovan, “The Moral Authority of Scripture,” dalam *Scripture’s Doctrine and Theology’s Bible: How The New Testament Shapes Christian Dogmatics*, ed. Markus Bockmuehl dan Alan J. Torrance (Grand Rapids: Baker Academic, 2008), 171.

DP: O'Donovan, Oliver. "The Moral Authority of Scripture." Dalam *Scripture's Doctrine and Theology's Bible: How The New Testament Shapes Christian Dogmatics*, diedit oleh Markus Bockmuehl dan Alan J. Torrance, 165-75. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.

- Mengutip Dua Artikel atau Lebih dari Satu Koleksi Buku

Contoh:

CK:

1. Eckhard J. Schnabel, "Irreconcilable Views of Salvation in Early Christianity and Early Judaism," dalam *Jesus, Salvation and the Jewish People: The Uniqueness of Jesus and Jewish Evangelism*, ed. David Parker (Milton Keynes: Paternoster, 2011), 39.
2. Henri Blocher, "Two Covenant Theology and its Implications for Jewish Missions," dalam Parker, 192.
3. Schnabel, 51-52.
4. Blocher, 187.

DP:

Blocher, Henri. "Two Covenant Theology and its Implications for Jewish Missions." Dalam Parker, 184-208.

Parker, David, ed. *Jesus, Salvation and the Jewish People: The Uniqueness of Jesus and Jewish Evangelism*. Milton Keynes: Paternoster, 2011.

Schnabel, Eckhard J. "Irreconcilable Views of Salvation in Early Christianity and Early Judaism." Dalam Parker, 39-68.

1.8.3 Karya dalam Antologi

Kutiplah cerita pendek, puisi, esai, atau karya lain yang diterbitkan dalam antologi dengan cara yang sama dengan cara kita mengutip koleksi hasil edit yang ditulis oleh penulis yang berbeda-beda. Berikan judul dari karya yang diterbitkan dalam antologi dalam huruf biasa dan di antara tanda petik.

CK: Susanne K. Langer, "The Practice of Philosophy," dalam *American Philosophies: An Anthology*, Blackwell Philosophy Anthologies, ed. Leonard Harris, Scott L. Pratt, dan Anne S. Waters (Malden, MA: Blackwell, 2002), 214.

DP: Langer, Susanne K. "The Practice of Philosophy." Dalam *American Philosophies: An Anthology*. Blackwell Philosophy Anthologies Series, diedit oleh Leonard Harris, Scott L. Pratt, dan Anne S. Waters, 211-22. Malden, MA: Blackwell, 2002.

Jikalau tanggal publikasi orisinal sebuah karya penting dalam konteks makalah kita, tambahkan tanggal tersebut sesudah judul karya dan sebelum judul dari antologi baik dalam catatan kaki maupun daftar pustaka.

CK: Susanne K. Langer, "The Practice of Philosophy" (1930), dalam *American Philosophies: An Anthology*, Blackwell Philosophy Anthologies Series, ed. Leonard Harris, Scott L. Pratt, dan Anne S. Waters (Malden, MA: Blackwell, 2002), 214.

DP: Langer, Susanne K. *The Practice of Philosophy*. 1930. Dalam *American Philosophies: An Anthology*. Blackwell Philosophy Anthologies Series, diedit oleh Leonard Harris, Scott L. Pratt, dan Anne S. Waters, 211-22. Malden, MA: Blackwell, 2002.

1.9 Surat dan Komunikasi Lainnya dalam Buku

Untuk mengutip surat, memorandum, atau jenis dokumen lain yang sejenis dalam buku, berikanlah nama dari pengirim dan penerimanya yang diikuti oleh tanggal korespondensi.

CK: Virginia Stephen Woolf kepada Vanessa Bell, 15 Mei, 1918, dalam *The Letters of Virginia Woolf*, ed. Nigel Nicolson, dan Joanne Trautmann, vol. 2, 1912-1922 (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1977), 239.

DP: Woolf, Virginia Stephen. *The Letters of Virginia Woolf*. Diedit oleh Nigel Nicolson dan Joanne Trautmann. Vol. 2, 1912-1922. New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1977.

1.10 Buku Elektronik

Buku elektronik dikutip dengan cara yang sama seperti buku cetak. Sebagai tambahan, kita perlu untuk menyertakan informasi mengenai format yang memang kita pakai. Jikalau kita membaca buku tersebut secara dalam jaringan (*online*), tambahkan URL. Apabila kita membaca buku tersebut dalam database komersial, kita dapat memberikan nama database tersebut.

Di sisi lain, apabila kita mengunduh buku dari Amazon, Apple atau yang sejenisnya dalam format yang membutuhkan aplikasi atau pranata (*device*) spesifik, tuliskan saja informasi tersebut.

Hindari mengutip dari aplikasi atau piranti yang hanya menyediakan informasi mengenai nomor lokasi atau *layer* yang mungkin muncul secara berbeda bagi orang lain sekalipun mereka menggunakan aplikasi atau piranti yang sama.

- Buku yang Dibaca Secara Online

CK: Tony Reinke, *12 Ways Your Phone is Changing You* (Wheaton: Crossway, 2017), 24, <https://document.desiringgod.org/12-ways-your-phone-is-changing-you-en.pdf?ts=1515005952>.

DP: Reinke, Tony. *12 Ways Your Phone is Changing You*. Wheaton: Crossway, 2017. <https://document.desiringgod.org/12-ways-your-phone-is-changing-you-en.pdf?ts=1515005952>.

- Buku Elektronik yang sudah diunduh dalam bentuk buku elektronik (*e-book*)

CK: Tony Reinke, *12 Ways Your Phone is Changing You* (Wheaton: Crossway, 2017), 78, edisi Digital Adobe PDF.

DP: Reinke, Tony. *12 Ways Your Phone is Changing You*. Wheaton: Crossway, 2017. Edisi Digital Adobe PDF.

- Buku Elektronik versi Kindle

CK: Mark DeVries dan Nate Stratman, *Building Your Volunteer Team: A 30-Day Change Project for Youth Ministry* (Downers Grove: InterVarsity Press, 2015), 72, Kindle.

DP: DeVries, Mark dan Nate Stratman. *Building Your Volunteer Team: A 30-Day Change Project for Youth Ministry*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2015. Kindle.

2. ARTIKEL JURNAL

2.1. Nama Penulis

Berikan nama penulis tepat seperti yang muncul pada artikel mereka. Nama dalam catatan kaki didaftarkan dalam urutan standar: nama pertama, nama tengah, dan nama belakang. Dalam daftar pustaka, pada pemunculan pertamanya, urutan nama penulis ditukar: nama belakang, nama pertama, dan nama tengah.

Contoh:

CK: Casthelia Kartika, "Origen on the Return of the Fallen Soul to God through the Interplay of Prayer and Scripture," *Studies in Spirituality* 28 (2018): 335, <https://doi.org/10.2143/SIS.28.0.3285337>.

DP: Kartika, Casthelia. "Origen on the Return of the Fallen Soul to God through the Interplay of Prayer and Scripture." *Studies in Spirituality* 28 (2018): 331-46, <https://doi.org/10.2143/SIS.28.0.3285337>.

CK: Fandy Handoko Tanujaya, "Always Improvising: Wells, Vanhoozer and Benson on Moving Beyond the Sacred Page," *Jurnal Amanat Agung* 9, no. 2 (Desember 2013): 173.

DP: Tanujaya, Fandy Handoko. "Always Improvising: Wells, Vanhoozer and Benson on Moving Beyond the Sacred Page." *Jurnal Amanat Agung* 9, no. 2 (Desember 2013): 167-98.

2.2 Judul Artikel

Daftarkan judul dan subjudul artikel secara lengkap. Gunakan huruf biasa (*roman type*), pisahkan judul dari subjudul dengan titik dua, dan apitlah keduanya dalam tanda petik. Gunakan kapitalisasi gaya judul (*headline-style*).¹³

Contoh:

CK: Jonly Joihin, "Yesus adalah Roti Kehidupan: Analisis Naratif Yohanes 6:1-71," *Jurnal Amanat Agung* 6, no. 2 (Desember 2010): 45.

DP: Joihin, Jonly. "Yesus adalah Roti Kehidupan: Analisis Naratif Yohanes 6:1-71." *Jurnal Amanat Agung* 6, no. 2 (Desember 2010): 45-82.

Istilah yang biasanya muncul dalam huruf miring (*italicized*) dalam teks seperti nama spesies dan judul buku, tetap ditulis dalam huruf miring dalam judul artikel. Istilah yang dikutip dalam judul artikel diapit dengan tanda petik tunggal (' ') karena judul artikel tersebut sudah berada di antara tanda petik ganda (" "). Jangan menambahkan tanda titik dua (:) atau pun tanda titik (.) setelah judul atau subjudul yang berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru. Apabila judul tersebut

¹³ Untuk penjelasan tentang gaya judul (*headline-style*) dan gaya kalimat (*sentence-style*), lihat Turabian ed. ke-9 no. 23.3.1.

biasanya diakhiri dengan tanda koma, seperti halnya dalam catatan kaki bentuk singkat, gunakan baik tanda tanya atau tanda seru maupun tanda komanya.

Contoh:

- **Tanda petik tunggal:**

CK: Jonly Joihin, "Aktif ke Dalam' Sebagai Salah Satu Alternatif Menghadapi Konflik di Luar: Kajian Atas 1 Petrus 2:13-17," *Jurnal Amanat Agung* 5, no. 2 (Desember 2009): 243.

DP: Joihin, Jonly. "Aktif ke Dalam' Sebagai Salah Satu Alternatif Menghadapi Konflik di Luar: Kajian Atas 1 Petrus 2:13-17." *Jurnal Amanat Agung* 5, no. 2 (Desember 2009): 243-57.

- **Tanda Seru/Tanya:**

CK: Dany Christopher, "Shepherds Keeping Watch by Night (Luke 2:8): Passover Symbolism in the Birth Narrative?" *Jurnal Amanat Agung* 12, no. 1 (Juni 2017): 61.

DP: Christopher, Dany. "Shepherds Keeping Watch by Night (Luke 2:8): Passover Symbolism in the Birth Narrative?" *Jurnal Amanat Agung* 12, no. 1 (Juni 2017): 61-75.

Judul dalam bahasa selain bahasa Inggris atau Indonesia umumnya harus ditulis dengan huruf kapital gaya kalimat (*sentence-style*) sesuai dengan konvensi bahasa tersebut. Jikalau kita menambahkan terjemahan bahasa Inggris atau Indonesia, taruhlah di antara tanda kurung tanpa tanda petik.

Contoh:

CK: Delphine Rabier, "Les trois degrés de la vision selon Ruysbroeck l'Admirable et les bergers du Triptyque Portinari de Hugo van der Goes," *Studies in Spirituality* 27 (2017): 164, <https://doi.org/10.2143/SIS.27.0.3254101>.

DP: Rabier, Delphine. "Les trois degrés de la vision selon Ruysbroeck l'Admirable et les bergers du Triptyque Portinari de Hugo van der Goes." *Studies in Spirituality* 27 (2017): 163-79, <https://doi.org/10.2143/SIS.27.0.3254101>.

2.3. Judul Jurnal

Sesudah judul artikel, tuliskan judul jurnal dalam huruf miring dengan kapitalisasi gaya judul (*headline-style*). Tuliskan judul tepat seperti yang muncul dalam halaman judul atau situs web (*website*) jurnal; jangan gunakan singkatan meskipun kita dapat menghilangkan kata awal "The" (bahasa Inggris). Jikalau judul resmi adalah sebuah inisial seperti PMLA, jangan diuraikan. Untuk jurnal dalam bahasa bukan Inggris atau Indonesia, kita dapat menggunakan baik kapitalisasi gaya judul atau pun gaya kalimat, tetapi pertahankan semua artikel awal yang digunakan.

Contoh:

CK: Okky Chandra, "De Doctrina Christiana and the Lord's Prayer," *Jurnal Teologi Reformed Indonesia* 4, no. 2 (Juli 2014): 98.

DP: Chandra, Okky. "De Doctrina Christiana and the Lord's Prayer." *Jurnal Teologi Reformed Indonesia* 4, no. 2 (Juli 2014): 98-105.

2.4. Masalah Seputar Terbitan

Kebanyakan sitasi jurnal mencakup nomor volume, nomor terbitan, bulan atau musim, dan tahun. Pembaca mungkin tidak memerlukan semua elemen ini untuk menemukan sebuah artikel, tetapi mencantumkan seluruh informasi ini akan mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan pada salah satunya.

2.4.1. Nomor Volume dan Terbitan

Nomor volume mengikuti judul jurnal tanpa punctuasi diantaranya dan tidak ditulis dalam huruf miring. Gunakan angka arab meskipun jurnal itu sendiri menggunakan angka romawi. Jikalau ada nomor terbitan (*issue number*), maka nomor tersebut mengikuti nomor volume dengan dipisahkan tanda koma dan didahului tulisan “no.”

Contoh:

CK: Yohanes Adrie Hartopo, “Penafsiran Simbolisme Dalam Kitab Daniel,” *Jurnal Amanat Agung* 6, no. 1 (Juni 2010): 4.

DP: Hartopo, Yohanes Adrie. “Penafsiran Simbolisme Dalam Kitab Daniel.” *Jurnal Amanat Agung* 6, no. 1 (Juni 2010): 1-18.

2.4.2. Tanggal Publikasi

Tanggal publikasi muncul dalam tanda kurung sesudah nomor volume dan informasi mengenai terbitan. Ikuti praktik yang berlaku pada jurnal yang dikutip tersebut dalam hal informasi tanggal: harus memuat tahun dan dapat juga musim, bulan, atau tanggal definitnya. Tulislah dalam huruf besar nama musim dalam sitasi jurnal meskipun mungkin nama tersebut tidak ditulis dengan huruf kapital dalam teks orisinalnya.

Contoh:

CK: Astri Sinaga, “Pelayanan Kaum Muda dalam Tantangan dan Kesulitan,” *Jurnal Youth Ministry* 2, no. 1 (Mei 2014): 6.

DP: Sinaga, Astri. “Pelayanan Kaum Muda dalam Tantangan dan Kesulitan.” *Jurnal Youth Ministry* 2, no. 1 (Mei 2014): 5-14.

CK: Mark Kam Loon Loo, “Spirituality in the Workplace: Practices, Challenges, and Recommendations,” *Journal of Psychology and Theology* 45, no. 3 (Fall 2017), 182.

DP: Loo, Mark Kam Loon. “Spirituality in the Workplace: Practices, Challenges, and Recommendations.” *Journal of Psychology and Theology* 45, no. 3 (Fall 2017), 182-204.

Jikalau sebuah artikel telah diterima untuk publikasi tetapi belum muncul, gunakan “akan terbit” (*forthcoming*) pada tempat tanggal dan nomor halaman. Perlakukan setiap artikel yang belum disetujui untuk publikasi sebagai naskah yang belum diterbitkan.

Contoh:

CK: Surif, "Agustus Versus Kristus di Surat Filipi (Bagian 2): Pembacaan Anti-Imperial terhadap Filipi 2:6-11," *Jurnal Amanat Agung* 14, no. 2 (akan terbit).

DP: Surif. "Agustus Versus Kristus di Surat Filipi (Bagian 2): Pembacaan Anti-Imperial terhadap Filipi 2:6-11." *Jurnal Amanat Agung* 14 no. 2 (akan terbit).

2.5 Nomor Halaman

Apabila kita mengutip suatu bagian tertentu dari tulisan dalam catatan kaki, berikanlah hanya halaman sitasi. Untuk entri daftar pustaka atau catatan kaki yang mengutip keseluruhan artikel, berikan rentang lengkap nomor halaman artikel tersebut. Adalah merupakan kebiasaan bahwa nomor halaman artikel jurnal ditulis mengikuti tanda titik dua, dan bukan tanda koma.

Contoh:

CK: Andreas Himawan, "Tentang Pluralisme Religius dan Mengapa Kita Tidak Mempercayainya," *Jurnal Amanat Agung* 1, no. 1 (Juni 2005): 84.

DP: Himawan, Andreas. "Tentang Pluralisme Religius dan Mengapa Kita Tidak Mempercayainya." *Jurnal Amanat Agung* 1, no. 1 (Juni 2005): 83-107.

2.6 Terbitan Khusus dan Suplemen

Terbitan jurnal yang didedikasikan kepada sebuah tema tunggal dikenal sebagai terbitan khusus (*special issue*). Terbitan ini tetap menggunakan nomor volume dan nomor terbitan biasa. Jikalau terbitan khusus memiliki judul dan editor tersendiri yang berbeda dari judul dan editor jurnal, masukkan kedua informasi tersebut dalam sitasi. Judul diberikan dalam huruf biasa dan diapit oleh tanda petik.

Contoh:

CK: Simon Oliver, "Augustine on Creation, Providence and Motion," dalam "Theology of Creation, Part II," ed. Matthew Levering, Paul Nimmo, dan Martin Westerholm, terbitan khusus, *International Journal of Systematic Theology* 18, no. 4 (Oktober 2016): 379, <https://doi.org/10.1111/ijst.12171>.

DP: Oliver, Simon. "Augustine on Creation, Providence and Motion." Dalam "Theology of Creation, Part II." Diedit oleh Matthew Levering, Paul Nimmo, dan Martin Westerholm. Terbitan khusus, *International Journal of Systematic Theology* 18, no. 4 (Oktober 2016): 379-98. <https://doi.org/10.1111/ijst.12171>.

Jikalau kita perlu mengutip terbitan khusus tersebut secara keseluruhan, hilangkan informasi mengenai artikel individualnya.

Contoh:

DP: Levering, Matthew, Paul Nimmo, dan Martin Westerholm, ed. "Theology of Creation, Part II." Terbitan khusus, *International Journal of Systematic Theology* 18, no. 4 (Oktober 2016).

Sebuah suplemen jurnal mungkin juga memiliki judul dan penulis atau editor tersendiri. Namun, tidak seperti terbitan khusus, suplemen diberikan nomor secara berbeda dari penomoran jurnal reguler dan seringkali mencantumkan huruf "S" sebagai bagian dari nomor halamannya. Gunakan tanda koma di antara nomor volume dan nomor suplemen.

Contoh:

CK: Jennifer Contreras, "Perspectives on the Educational Ministry Work of the Church in the Caribbean," dalam "International Perspectives on Christian Education," *Christian Education Journal* 10, S3 (Fall 2013): S11-S12.

DP: Contreras, Jennifer. "Perspectives on the Educational Ministry Work of the Church in the Caribbean." Dalam "International Perspectives on Christian Education," *Christian Education Journal* 10, S3 (Fall 2013): S11-S18.

2.7. Abstrak

Kita dapat mengutip informasi dalam abstrak sebuah artikel jurnal atau abstrak dari karya lain dalam catatan kaki. Sertakan sitasi lengkap untuk artikel jurnal (atau karya lain, seperti disertasi), dan masukkan kata "abstrak" dalam sitasi sesudah judul artikel.

Contoh:

CK: Armand Barus, "Mazmur Ratapan (Bagian 1): Studi Mazmur 12," abstrak, *Jurnal Teologi Reformed Indonesia* 4, no. 2 (Juli 2014): 106.

Dalam daftar pustaka, kutiplah artikel sebagai keseluruhan, bukan hanya abstrak.

Contoh:

DP: Barus, Armand. "Mazmur Ratapan (Bagian 1): Studi Mazmur 12." *Jurnal Teologi Reformed Indonesia* 4, no. 2 (Juli 2014): 106-114.

3. SITUS WEB, BLOG, DAN MEDIA SOSIAL

Keterangan Umum

3.1. Konten Situs Web

Kutiplah halaman web dan konten yang terkait dengan menyertakan unsur-unsur berikut: penulis, judul halaman web (dalam huruf Romawi, di dalam tanda kurung), nama (atau deskripsi) situs (biasanya dalam tipe huruf Romawi; tidak dimiringkan), pemilik atau sponsor dari situs tersebut (jikalau tidak sama dengan nama situs), dan tanggal publikasi atau revisi. Tambahkan link URL (*Universal Resource Locator*) sebagai unsur terakhir. Jikalau tidak ada tanggal, sertakan tanggal akses terakhir. Kutipan dari situs web cukup dicantumkan dalam catatan kaki. Namun, apabila kutipan tersebut sangat penting bagi argumentasi atau sering dikutip, kita dapat mencantumkannya pada daftar pustaka.

Contoh:

CK: "Sejarah," Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, diakses 5 Juni 2020, <https://sttaa.ac.id/id/tentang-kami/sejarah>.

DP: STT Amanat Agung. "Sejarah." Diakses 5 Juni 2020. <https://sttaa.ac.id/id/tentang-kami/sejarah>.

CK: Henrek Lokra, "Kunjungan Pastoral MPH PGI dalam Rangka Repons terhadap Situasi Terkini di Papua," PGI, 12 Januari 2019, <https://pgi.or.id/kunjungan-pastoral-mph-pgi-dalam-rangka-respons-terhadap-situasi-terkini-di-papua/>.

DP: Lokra, Henrek. "Kunjungan Pastoral MPH PGI dalam Rangka Repons terhadap Situasi Terkini di Papua." PGI, 12 Januari 2019. <https://pgi.or.id/kunjungan-pastoral-mph-pgi-dalam-rangka-respons-terhadap-situasi-terkini-di-papua/>.

3.2. Post Blog

Post blog (atau disebut entri) serupa dengan artikel dalam majalah atau surat kabar dan dapat dikutip dengan cara yang hampir sama. Tempatkan judul dari entri dalam tanda petik dan nama blog dalam huruf miring (*italics*). Apabila diperlukan, tambahkan kata blog yang di dalam tanda kurung untuk memastikan pembaca memahami bahwa yang dikutip adalah blog. Apabila blog adalah bagian dari publikasi yang lebih besar seperti surat kabar atau situs web, tambahkan nama surat kabar atau situs setelah nama blog. Kutipan blog biasanya cukup dicantumkan dalam catatan kaki. Andaikata blog tersebut sangat penting bagi argumentasi atau sering dikutip, kita dapat mencantumkannya pada daftar pustaka.

Contoh:

CK: Chris Fresch, "Some Thoughts on Hebrew (and Greek) Vocabulary Acquisition," *Koine-Greek* (blog), 15 Desember 2019, <https://koine-greek.com/2019/12/15/some-thoughts-on-hebrew-and-greek-vocab-acquisition/>.

DP: Fresch, Chris. "Some Thoughts on Hebrew (and Greek) Vocabulary Acquisition." *Koine-Greek* (blog), 15 Desember 2019. <https://koine-greek.com/2019/12/15/some-thoughts-on-hebrew-and-greek-vocab-acquisition/>.

3.3. Media Sosial

Konten media sosial biasanya dikutip dalam teks atau catatan kaki tetapi tidak dalam daftar pustaka. Kalau konten tersebut sangat penting bagi argumentasi atau sering dikutip, kita dapat mencantumkannya pada daftar pustaka. Pastikan unsur-unsur ini ada dalam catatan kaki atau daftar pustaka:

1. Penulis konten.
2. Tuliskanlah isi dari *posting* itu. Maksimal isi yang dapat dikutip adalah 160 karakter. Gunakan huruf besar selaras dengan *posting* aslinya.
3. Jenis *posting*. Misalnya: foto, video, dll.
4. Hari, tanggal, bulan, dan tahun. Tambahkan jam bila ada dua atau lebih *posting* pada tanggal yang sama.
5. Link URL (*Universal Resource Locator*).

Contoh:

CK: Chicago Manual of Style, "Is the World ready for singular they? We thought so back in 1993," Facebook, 17 April 2015, <https://www.facebook.com/ChicagoManual/posts/10152906193679151/>.

DP: Chicago Manual of Style. "Is the World ready for singular they? We thought so back in 1993." Facebook, 17 April 2015. <https://www.facebook.com/ChicagoManual/posts/10152906193679151/>.

CK: STT Amanat Agung, "Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia beberapa bulan terakhir membawa penderitaan yang mendalam, 7 Mei 2020, https://www.instagram.com/p/B_4j_u6BZGM.

DP: STT Amanat Agung. "Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia beberapa bulan terakhir membawa penderitaan yang mendalam." Instagram, 7 Mei 2020. https://www.instagram.com/p/B_4j_u6BZGM.